

**ANALISIS USAHATANI TERNAK KELINCI  
(STUDI KASUS :KECAMATAN AIR JOMAN KABUPATEN  
ASAHAN)**

**S K R I P S I**

Oleh:

**KIKI HARDIANTI  
1504300297  
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

ANALISIS USAHATANI TERNAK KELINCI  
(STUDI KASUS : KECAMATAN AIR JOMAN KABUPATEN  
ASAHAN)

**SKRIPSI**

Oleh :

KIKI HARDIANTI  
1504300297  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Ir. Gustina Siregar, M.Si.  
Ketua

Surnaherman, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan



**Ir. Asritanarri Munar, M.P.**

Tanggal Lulus : 09-10-2019

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Kiki Hardianti

NPM : 1504300297

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisa Usahatani Ternak Kelinci (Studi Kasus : Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 09 Oktober 2019

Yang menyatakan



Kiki Hardianti

## RINGKASAN

Kiki Hardianti (1504300297) dengan judul skripsi “**ANALISIS USAHATANI TERNAK KELINCI (Studi Kasus : Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan)**”. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Ir.Gustina Siregar, M.Si, selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman , S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini Bertujuan Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani ternak kelinci, serta untuk mengetahui tingkat Break Even Point (BEP) usahatani ternak kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. Metode penentuan sampel ini dilakukan dengan metode sensus yaitu sebanyak 25 peternak adapun jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan break even point, menggunakan metode deskriptif.

Hasil analisis pendapatan, diketahui jika rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 15.101.930 per tahun dan rata-rata penerimaan sebesar Rp.25.225.000 serta rata-rata produksi kelinci sebanyak 1009 ekor. Sedangkan untuk pendapatan yang diperoleh peternak kelinci sebesar Rp. 10.115.070 per tahun. Pendapatan yang diperoleh oleh peternak cukup rendah, hal ini terjadi karena usaha ternak kelinci ini merupakan usaha sampingan. Dari hasil analisis BEP diperoleh nilai titik impas usaha ternak kelinci di Kecamatan Air Joman yaitu sebesar Rp. 10.907.901 untuk BEP penerimaan dan sebanyak 448 ekor untuk BEP produksi. Sedangkan untuk BEP harga sebesar Rp. 14.967/ekor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha ternak kelinci di Kecamatan Air Joman telah mampu menghasilkan penerimaan.

Kata Kunci : Usahatani, Pendapatan, Titik Impas, Kelinci

## SUMMARY

Kiki Hardianti (1504300297) with the title of the thesis "ANALYSIS OF LIVESTOCK FARMING RABBIT (Case Study: Air Joman District Asahan District)". This research was guided by Mrs. Ir.Gustina Siregar, M.Sc, as the head of the supervisory commission and Mr. Surnaherman, S.P., M.Sc as a member of the supervisory commission.

This study aims to determine the level of income of rabbit farming, as well as to determine the level of Break Even Point (BEP) of rabbit farming in Air Joman District, Asahan Regency. The method of determining the sample is done by the census method which is 25 farmers while the type of data used is secondary data and primary data. analysis of the data used is the analysis of income and break even point, using descriptive methods.

Revenue analysis results, it is known that the average cost incurred of Rp. 15,101,930 per year and an average revenue of Rp.25,225,000 and an average rabbit production of 1009 animals. As for the income obtained by rabbit breeders in the amount of Rp. 10,115,070 per year. Income obtained by farmers is quite low, this happens because the rabbit livestock business is a side business. From the results of the BEP analysis the breakeven breakeven value in the rabbit business in Air Joman District is Rp. 10,907,901 for BEP receipts and as many as 448 tails for production BEP. Whereas for BEP the price is Rp. 14,967 / head. Thus it can be concluded that the rabbit livestock business in Air Joman District has been able to generate revenue.

Keywords: Farming, Income, Breakeven Point, Rabbit

## RIWAYAT HIDUP

**Kiki Hardianti**, lahir pada tanggal 14 Mei 1996 di Perdagangan II, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Putri Pertama dari empat bersaudara. Ayahanda bernama **Kerno** dan Ibunda bernama **Irawati**.

Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh adalah:

1. Madrasah ibtdaiyah Al-Anshor Perlanaan, Kecamatan Bandar pada Tahun 2003–2009.
2. SMP Negeri 11 Mandau, Kecamatan Mandau pada Tahun 2009-2012.
3. SMA Negeri 1 Mandau, Kecamatan Mandau pada Tahun 2012-2015.
4. Melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

1. Mengikuti MPMB dan Masa ta'aruf (MASTA) pada Tahun 2015
2. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Kebun Marihat Ulu pada Tahun 2018.
3. Pelaksanaan Praktik Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Usahatani Ternak Kelinci” di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan pada Tahun 2019.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan Kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Kedua Orang Tua Saya Ayahanda Kerno dan Ibunda Irawati yang penuh kesabaran memberikan arahan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ir.Gustina Siregar, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing penulis yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Surnaherman , S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Teristimewa Kepada Adik saya tercinta Eraminar Purba dan Misman Purba, SH, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga kita menjadi anak-anak yang berbakti dan membahagiakan bagi kedua orang tua kita.
8. Kepada teman-teman penulis terutama sahabat terkasih Puput Ayu Fadillah, Royma Pulungan, Sri Lola Adisty Ginting, Wan Natasiya Zen Chairin, Hotmauli Purba dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan semangat.

9. Kepada teman satu kelompok Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu Puput Ayu Fadillah, Wan Nathasiya Zen Chairin, Riki Pratama dan Firmansyah.
10. Kepada teman-teman Agribisnis 4 stambuk 2015 yang telah memberikan bantuan dan dukungan semangat kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Aamiin.

Medan, Juli 2019

Penulis



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Penulis melakukan penyusunan skripsi yang diberi judul “**ANALISIS USAHATANI TERNAK KELINCI (Studi Kasus : Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan)**“ ini sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat khususnya di lokasi penelitian.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh karena, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY .....	ii
RIWAYAT HIDUP .....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN .....	1
Latar belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Klasifikasi Kelinci.....	7
Biaya Produksi .....	8
Harga .....	11
Penerimaan.....	11
Pendapatan .....	12
Break Even Point.....	13
Penelitian Terdahulu.....	16
Kerangka Pemikiran .....	18

METODE PENELITIAN .....	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	20
Metode Penarikan Sampel .....	20
Metode Pengumpulan Data.....	20
Metode Analisis Data .....	21
Defenisi dan Batasan Operasional.....	23
DESKIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	25
Letak dan Luas Daerah.....	25
Keadaan Penduduk .....	25
Sarana dan Prasarana Umum .....	28
Karakteristik Sampel .....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	32
Tingkat Pendapatan Usaha Ternak Kelinci .....	32
Break Even Point (BEP) .....	35
KESIMPULAN DAN SARAN .....	41
Kesimpulan .....	41
Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	43

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Populasi Ternak Kelinci di Sumatera Utara Tahun 2014-2018.....	2
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Air Joman .....	26
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Air Joman .....	26
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Air Joman per Jenis Kelamin .....	27
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Bangsa di Kecamatan Air Joman .....	28
6.	Distribusi Sarana dan Prasarana Di Kecamatan Air Joman .....	29
7.	Jumlah Peternak Kelinci Sampel Berdasarkan Umur .....	30
8.	Jumlah Peternak Kelinci Berdasarkan Lama Beternak Kelinci .....	30
9.	Jumlah Peternak Kelinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	31
10.	Jumlah Sampel Berdasarkan Jumlah Kelinci yang dimiliki Peternak.....	31
11.	Biaya Produksi Usaha Ternak Kelinci Per Tahun di Kecamatan Air Joman .....	33
12.	Penerimaan Usaha Ternak Kelinci per Tahun di Kecamatan Air Joman .....	33

13.	Rata-rata Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Per Tahun Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan AirJoman....	34
14.	<i>Break Even Point</i> ( BEP) Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kurva Titik Impas (BEP) .....	14
2.	Skema Kerangka Pemikiran .....	19
2.	Kurva <i>Break Event Point</i> (BEP).....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden Penelitian di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.....	45
2.	Biaya Penyusutan Kandang Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.....	47
3.	Biaya Penyusutan Mangkuk Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	49
4.	Biaya Penyusutan Mangkuk Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	49
5.	Biaya Penyusutan Tempat Minum Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	51
6.	Biaya Penyusutan Sabit Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	53
7.	Biaya Penyusutan Sekop Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	55
8.	Biaya Penyusutan Lampu Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	57
9.	Biaya Tetap, Biaya Listrik Pada Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.....	59
10.	Biaya Tetap, Biaya Penyusutan, Biaya Listrik, Biaya Tenaga Kerja, Per Tahun dalam Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.....	60
11.	Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Ternak Kelinci Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.....	61
12.	Biaya Variabel, Makanan Br, Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	62

13.	Biaya Variabel, Ampas Tahu, Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	63
14.	Biaya Variabel, Rumput, Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. ....	64
15.	Biaya Variabel, Obat Koreng, Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. ....	65
16.	Biaya Variabel, Vitamin Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	66
17.	Biaya Variabel, Bibit Indukan Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	67
18.	Biaya Variabel, Makanan, Ampas Tahu, Rumput, Obat Koreng, Vitamin, Bibit Indukan, biaya tenaga kerja Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	69
19.	Total Biaya Produksi Usahatani Ternak Kelinci Per Tahun di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	71
20.	Penerimaan Usahatani Ternak Kelinci Per Tahun di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	72
21.	Pendapatan Usahatani Ternak Kelinci Per Tahun di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	73
22.	Break Even Point di kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan .....	74



## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Subsektor peternakan memegang peranan penting sebagai salah satu sumber pertumbuhan, khususnya bagi sektor pertanian dan umumnya pada perekonomian Indonesia. Kelinci merupakan salah satu jenis ternak yang mudah dalam pemeliharaannya, di Indonesia terdapat berbagai jenis kelinci, namun sangat sulit mengetahui jenis lokal karena banyak kelinci jenis silangan dari berbagai negara. Ternak kelinci apabila dipelihara secara baik akan memberikan prospek yang baik sebagai sumber ekonomi bagi para peternak kelinci (Nurtini, dan Anggraini, 2018).

Kelinci adalah ternak herbivora dan membutuhkan jumlah pakan yang mengandung tanaman hijau segar lebih banyak (terutama rumput). Kelinci juga adalah ternak peliharaan yang tenang dan lembut yang terdapat dalam berbagai ukuran dan beraneka warna bulu. Umur hidup seekor kelinci berkisar antara 5 sampai 8 tahun lebih. Kelinci jantan cukup tua untuk dibiakan pada usia 6-10 bulan dan kelinci betina siap ditenakan pada usia 4-9 bulan. Kebuntingan biasanya berakhir dari 29-35 hari dan terdapat 4-10 anak dalam satu proses kelahiran. Ketika kelinci merasa dalam bahaya, kelinci mampu menggerang (merasa terusuk) untuk mengingatkan musuh menyetakkan kaki belakangnya di tanah bahkan menjerit ketika panik (Sjofjan O, 2019).

Pada umumnya jenis kelinci yang banyak diditernakkan adalah jenis kelinci hias dan kelinci pedaging. Dalam beternak kelinci hias, kelinci yang diperjualbelikan dalam kondisi hidup. Biasanya, kelinci yang dipilih konsumen

akhir seperti para hobis atau penggemar kelinci hias dituntut memiliki penampilan yang sehat dan menawan. Sementara itu, dalam beternak kelinci pedaging, bagian kelinci yang diperjualbelikan dapat lebih variatif. Selain dijual dalam keadaan hidup, kelinci juga dapat dijual dalam bentuk karkas dan *fillet*. Karkas kelinci merupakan tubuh kelinci utuh yang telah dikuliti serta hilang bagian kepala dan jeroannya. Sementara itu, *fillet* kelinci merupakan daging kelinci murni yang sudah dibuang tulangnya (Priyatna, 2011).

**Tabel 1. Jumlah Populasi Ternak Kelincidi Sumatera Utara Tahun 2015-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Populasi</b>
2015	1.103
2016	1.202
2017	1.244
2018	1.251

Sumber: *Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sumatera Utara 2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui menurut Dinas peternakan dan kesehatan hewan sumatera utara, dapat dilihat pada tabel bahwa populasi kelinci di Tahun 2015 dengan populasi sebanyak 1.103 dan pada Tahun 2018 populasi tertinggi yaitu sebesar 1.251. Hal ini karena kelinci menyimpan segudang potensi yang bisa di andalkan. Selain sebagai penghasil daging, kelinci juga bisa dimanfaatkan sebagai penghasil kulit dan bulu sebagai bahan baku industri. Sosok dan tingkahnya yang lucu juga membuat para hobis kepincut untuk memelihara kelinci sebagai satwa kesayangan. Prospek usaha peternakan kelinci sangat menggiurkan. Pasalnya, nilai ekonomis kelinci cukup tinggi. Harga kelinci hias di pasaran lokal berada pada kisaran Rp. 100.000-500.000 per pasang (Agus A dan Masanto R, 2007).

Populasi di Air Joman selalu meningkat dari Tahun 2013 dengan jumlah peternak kelinci 2 peternak hingga saat ini jumlah peternak kelinci sebanyak 25 peternak. Meningkatnya para peternak di daerah Air Joman ini karena usaha ternak kelinci ini dapat memberikan keuntungan sehingga dapat dijadikan sebagai pendapatan sampingan.

Selain itu lahan yang diperlukan untuk berternak kelinci tidak sebesar yang dibutuhkan untuk berternak sapi dan kambing, sehingga meski dengan lahan yang sedikit para peternak masih bisa terus berternak kelinci. Di samping itu sapi harus dibudidayakan di pedesaan, sehingga pembudidayanya hanya terbatas di kalangan – kalangan tertentu. Usaha ternak kelinci tidak hanya bisa dilakukan di pedesaan, tetapi juga bisa merambah pinggiran dan juga di dalam kota sehingga peternaknya tidak hanya terbatas pada masyarakat pedesaan saja meski target utamanya adalah mereka (Sarwono, 2001).

Dalam memilih lokasi usaha ternak kelinci relatif mudah, tidak seperti usaha ternak lain yang membutuhkan lokasi jauh dari permukiman. Selama peternakan dijalankan dengan baik dan sirkulasi udara berjalan dengan baik, kandang dapat di buat disekitar rumah. Dengan kondisi kandang yang bersih, diharapkan tidak ada bau yang mengganggu tetangga atau masyarakat sekitar, namun, tetap akan lebih baik apabila lokasi usaha di tempat yang terbuka dan tidak rapat permukiman (Harianto, 2017).

Setiap peternak kelinci dapat dikatakan sebagai seorang pengusaha (businessman) bila memelihara kelinci sampai ratusan ekor. Untuk mencapai keberhasilan dalam usaha tersebut tentu membutuhkan modal berupa uang, waktu,

tenaga dan tempat yang memadai untuk usaha ternak kelinci tersebut. Di samping itu, sebagai peternak yang baik tentu saja harus berusaha untuk dapat memproduksi anak-anak kelinci sebanyak–banyaknya dari setiap induk selama satu tahun dalam masa produksinya. Untuk itu semua, manajemen yang baik dan terencana akan sangat menunjang keberhasilan usaha, misalnya memilih bibit yang baik, merencanakan modal, tata laksana pemeliharaan yang baik (untuk semua ternak ) dan perhatian yang khusus terhadap pakan, kandang/sangkar, sanitasi serta pencatatan produksi ( Kartadinastra, 1994).

Pengembangan usaha ternak kelinci merupakan usaha sangat baik, namun kadang para usaha peternak kelinci ini mengalami kendala seperti, keterbatasan pengetahuan, baik dalam hal teknologi ataupun perawatannya. Menjadikan usahatani ternak kelinci mengalami ketidak sesuain untuk mengatasi itu, maka perlu dilakukan analisis Break Even Point (BEP) adalah suatu cara untuk teknik yang digunakan oleh para pengambil keputusan di dalam suatu usaha/bisnis untuk melihat dan mengetahui pada volume beberapa banyaknya produksi/penjualan harus dicapai dan harga jual yang harus ditetapkan sehingga impas atau tidak rugi tidak untung.

Kecamatan Air Joman merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan. Di Kecamatan Air Joman ini terdapat beberapa masyarakat yang melakukan ternak kelinci. Adapun jenis kelinci yang dternakan di Kecamatan Air Joman merupakan kelinci hias. Usaha ternak kelinci ini merupakan usaha sampingan bagi beberapa masyarakat yang ada di Kecamatan Air Joman. Hal ini di karenakan dalam beternak kelinci tidaklah terlalu sulit seperti dalam beternak sapi. Sehingga dapat diselingi dengan usaha lainnya. Atau

dengan kata lain beternak kelinci merupakan suatu hobi yang menguntungkan. Di Kecamatan Air Joman mempunyai potensi yang cukup baik dalam beternak kelinci, karena di daerah tersebut sangat mudah dalam mencari bahan makanan sehingga kebutuhan pangan ternak kelinci dapat dengan mudah terpenuhi. Hal ini akan menjadikan biaya dalam beternak kelinci menjadi rendah, apabila di bandingkan hewan peternak lainnya.

Usaha ternak kelinci di Kecamatan Air Joman ini sudah dirintis dari tahun 2013 lalu, atau usaha ternak kelinci ini sudah dijalankan selama 7 tahun. Alasan mereka tetap menjalankan usaha ternak kelinci ini, selain dikarenakan mudah dalam melakukan pemeliharaan dan tidak memerlukan terlalu banyak waktu dalam perawatannya, mereka juga merasa mendapatkan manfaat berupa keuntungan dari hasil penjualan anak kelinci hias yang mereka ternakkan. Apabila anak kelinci yang sudah memasuki usia 30-35 hari, maka anak kelinci tersebut sudah siap untuk dijual. Adapun harga jual anak kelinci per ekornya dijual seharga Rp.25.000-30.000.

Selama ini belum ada hasil penelitian tentang usahatani kelinci sehingga peneliti ingin menghitung secara tepat pendapatan dan kelayakan usahanya. Berdasarkan uraian diatas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha ternak kelinci yang ada di Kecamatan Air Joman dengan judul penelitian “ Analisis Usahatani Ternak Kelinci” untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha ternak kelinci serta mengetahui tingkat BEP pendapatan usaha ternak kelinci di daerah penelitian.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang penelitian, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai arah terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat pendapatan usaha peternak kelinci di daerah penelitian ?
2. Bagaimanakah tingkat BEP pendapatan peternak kelinci di daerah penelitian ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha ternak kelinci di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui tingkat BEP pendapatan usaha ternak kelinci di daerah penelitian.

### **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peternak dalam mengembangkan usaha ternak kelinci yang diusahakan.
2. Sebagai bahan referensi para pembaca atau para peneliti yang berkaitan dengan penelitian tentang analisis usahatani ternak kelinci.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kelinci**

Kelinci adalah hewan mamalia dari famili leporidae, yang dapat ditemukan di banyak bagian bumi. Kelinci berkembangbiak dengan cara beranak yang disebut vivipar. Dulunya, hewan ini adalah hewan liar yang hidup di afrika hingga ke daratan eropa. pada perkembangannya, tahun 1912.

Kelinci diklasifikasikan dalam ordo lagomorpha dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

<i>Kingdo/kerajaan</i>	: <i>Animalia</i>
<i>Filum</i>	: <i>Chordate</i>
<i>Subfilum</i>	: <i>Vertebrata</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Mamalia</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Lagomorpha</i>
<i>Famili</i>	: <i>Leporidae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Oryctolagus</i> (Edi, dkk. 2015)

### **Jenis Kelinci**

Jenis kelinci dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan pemeliharaan yaitu kelinci pedaging (potong) dan kelinci hias. Ada beberapa jenis kelinci yang dibudidayakan di Indonesia. jenis yang cocok dibudidayakan di indonesia yaitu kelinci hias, dengan jenis lokal tersebut adalah kelinci jawa dan kelinci sumatra. Warna bulunya cokelat kelabu kehitaman, tubuhnya kecil, tapi panjang tubuhnya saat dewasa bisa mencapai 40 cm dengan berat 6 kg (Tim Karya Tani Mandiri, 2009).

## **Biaya produksi**

Pengertian Produksi adalah suatu kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor tersebut sering disebut output. Banyaknya produk usahatani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau Kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi (Zaini dkk, 2019).

Pengertian biaya dalam arti luas adalah biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2009).

Biaya dapat digolongkan menjadi 5 golongan besar yaitu :

1. Biaya menurut objek pengeluaran. Menurut cara ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluarannya adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
2. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. oleh karena itu, dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :
  - a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi. Yang termaksud dalam biaya produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*.



- b. Biaya pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Yang termaksud dalam kegiatan pemasaran adalah biaya iklan dan biaya produksi.
  - c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Yang termaksud kedalam biaya ini adalah biaya gaji karyawan.
3. Biaya menurut hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai. Sesuai yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau pendapatan. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu :
- a. Biaya langsung (*direct cost*)  
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung dapat dengan mudah diidentifikasi dengan suatu yang dibiayai. Biaya produk langsung terdiri dari biaya buku dan biaya tenaga kerja langsung
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)  
Biaya tidak langsung biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya menurut perlakuan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.
- a. *Variabel Cost*  
Biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Contohnya biaya bahan baku, tenaga kerja langsung.

b. *Fixed Cost*

Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

c. *Total Cost*

Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

Contohnya : gaji direktur produksi.

5. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya jika dilihat menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi :

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Biaya ini mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh pembelian aktiva tetap.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Biaya ini hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut. Contoh biaya telepon, biaya iklan.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang berkaitan dengan perolehan atau pembuatan suatu produk. Secara matematis total biaya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = VC + FC$$

Ket:

$TC$  = Biaya Total (*Total Cost*). (Rp/Bln)

$VC$  = Biaya Variabel (*Variabel Cost*). (Rp/Bln)

$FC$  = Biaya Tetap (*Fixed Cost*). (Rp/Bln)

### **Harga**

Harga adalah variabel yang dapat dikendalikan dan dapat menentukan diterima tidaknya suatu produk oleh konsumen. Murah atau mahal nya harga suatu produk sangat relatif sifatnya (Anoraga, 2000).

Harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya yang telah dikeluarkan, jika harga ditetapkan terlalu tinggi, maka kurang menguntungkan karena pembeli dan volume penjualan berkurang. Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan pedagang. Untuk mencapai laba yang diinginkan oleh pedagang, maka pedagang akan melakukan daya tarik konsumen dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produksi yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen (Supriyono, 2007).

### **Penerimaan**

Menurut soedarsono (1992) penerimaan total didefinisikan sebagai penerimaan total dan penjualan barang tertentu dikalikan harga jual satuan. Setelah petani menjual hasil produksinya, maka petani akan menerima sejumlah uang. Penerimaan dirumuskan dalam :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P= Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk barang maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk barang maupun jasa. Pendapatan merupakan ukuran imbalan yang diperoleh suatu usaha ternak dari penggunaan faktor-faktor produksi tenaga kerja, sarana produksi dan modal dalam usaha ternak. Pendapatan dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan gross (*gross income*) adalah pendapatan usaha ternak yang belum dikurangi biaya –biaya.
2. Pendapatan bersih (*net income*) adalah pendapatan yang merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input (Syarif dkk, 2017).

Keuntungan margin adalah keuntungan yang bersifat kotor. Dari segi bisnis keuntungan ini bersifat semu karena ada unsur-unsur biaya yang tidak diperhitungkan, yaitu biaya tetap, sehingga besarnya keuntungan margin sama dengan selisih total output dengan biaya oprasional.

Penerimaan marjinal adalah penerimaan tambahan yang diterima perusahaan ketika perusahaan meningkatkan output sebanyak satu unit tambahan. Dalam menentukan keuntungan secara ekonomis dapat di jabarkan dengan sistematis. Rumus sederhana diatas merupakan pengertian dari *Total Revenue*

(penerimaan total) – *Total Cost* (biaya total). Hal ini tidak terlepas dari keuntungan, keuntungan atau laba dalam ekonomi umumnya yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Ket:

$\pi$  = Keuntungan Ternak Kelinci ( Rp/Bln)

TR = Total Penerimaan ( Rp/Bln)

TC = Total Biaya ( Rp/Bln)

### **Analisis Break Even-Point (BEP)**

Suatu usaha rumah tangga atau usaha kecil dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, sehingga dalam merencanakan sesuatu diperlukan suatu analisis yang bisa memberikan dasar pada volume produksi atau hasil produksi dalam rupiah berapakah yang harus dihasilkan agar diperoleh pendapatan yang dapat menutupi biaya totalnya agar terhindar dari kerugian (Shinta 2011).

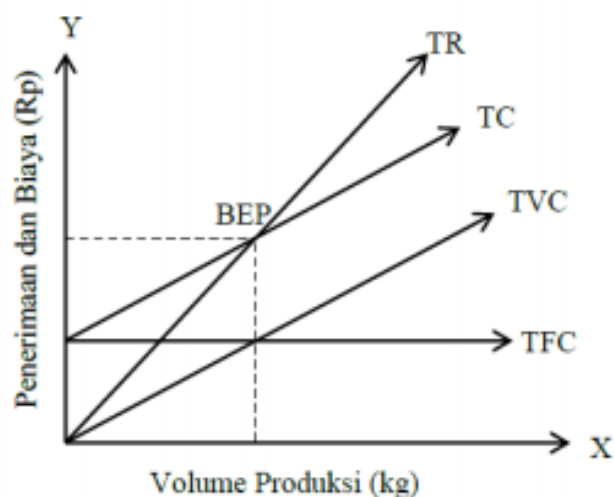
Alat analisis yang digunakan dalam hal ini adalah analisis titik impas atau Break Even Point (BEP). Analisis BEP adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam unit atau rupiah yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan (Prasetya dan Lukiastuti 2011).

Salah satu syarat perhitungan analisis BEP adalah bahwa semua biaya yang terkait dengan proses produksi mulai dari setiap jenis barang atau jasa yang dihasilkan, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Shinta (2011), asumsi-asumsi yang digunakan dalam analisis BEP ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya dalam usaha dibagi dalam golongan biaya variabel dan biaya tetap.

2. Besarnya biaya variabel secara total berubah-ubah secara proporsional dengan volume produksi atau penjualan. Ini berarti biaya variabel per unitnya adalah tetap sama.
3. Besarnya total biaya tetap tidak berubah meskipun ada perubahan volume produksi atau penjualan. Ini berarti bahwa biaya tetap per unitnya berubah-ubah karena adanya perubahan volume produksi.
4. Harga jual per unit tidak berubah selama periode yang dianalisis.
5. Usaha tersebut hanya memproduksi satu macam produk, apabila diproduksi lebih dari satu macam produk pertimbangan penghasilan penjualan antara masing-masing produk adalah tetap konstan.

Kurva BEP menggambarkan keterkaitan antara biaya dan pendapatan. Kondisi BEP dapat ditentukan pada titik perpotongan antara garis penerimaan dengan garis biaya total. Soekartawi (1995) menggambarkan kurva BEP sebagaimana yang dapat dilihat dalam Gambar 1



Gambar 1 Kurva titik impas (BEP) Berdasarkan Gambar 1, BEP terletak pada perpotongan garis penerimaan (TR) dan garis biaya total (TC). Kurva ini

juga dapat menunjukkan laba atau rugi yang dihasilkan pada berbagai tingkat keluaran. Daerah rugi karena hasil penjualan lebih rendah dari biaya total ditunjukkan pada daerah di sebelah kiri titik BEP, yaitu bidang antara garis biaya total dengan garis penerimaan. Sementara, daerah laba karena hasil penjualan lebih tinggi dari biaya total ditunjukkan pada daerah di sebelah kanan titik BEP, yaitu bidang antara garis biaya total dengan garis penerimaan. Analisis BEP bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pada saat titik balik modal, yaitu yang menunjukkan bahwa suatu usaha tidak dapat mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian. Menurut Soekartawi (1995), BEP dapat dihitung dengan tiga cara, yaitu:

#### 1. BEP penerimaan

Dalam rumus ini kita dapat mengetahui berapa Rupiah yang harus diterima untuk mendapatkan titik impas. Note: perhitungan  $[1-(vc/s)]$  disebut juga dengan istilah Margin Kontribusi Per Unit.

$$(Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

Fc = Biaya Tetap

Vc = Biaya Variabel

S = Hasil Penjualan

#### 2. BEP produksi

Dalam rumus ini kita dapat mengetahui berapa unit jumlah barang/ jasa yang harus diproduksi untuk mendapatkan titik impas.

$$(\text{kg}) = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{AVC}}$$

Keterangan

FC = Total Biaya Tetap

P = Harga Jual

AVC = Biaya Variabel Rata-rata Per Unit

### 3. BEP harga

Dalam rumus ini kita dapat mengetahui berapa harga jual.

$$(\text{Rp/kg}) = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Keterangan :

Tc = Total Cost

Y = produksi (Rangkuti, 2000)

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Achmad Jaelani (2013) mengenai “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara. Data didapatkan dari wawancara dengan 10 orang peternak ayam broiler responden di kecamatan Tapin Utara, kabupaten Tapin. Data dianalisis dengan menggunakan analisis biaya dan R/C ratio. Hasilnya menunjukkan bahwa penerimaan total rata-rata adalah sebesar Rp. 56.833.250, total biaya tetap rata-rata adalah sebesar Rp. 3.235.706, sedangkan total biaya variabel rata-rata adalah



sebesar Rp. 44.208.250. Pendapatan rata-rata adalah sebesar Rp. 9.389.294. Usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara telah memenuhi standar kelayakan usaha, dengan analisa R/C usaha peternak yang dijadikan Responden seluruhnya  $> 1$  (rata-rata 1,20).

Dalam penelitian Riki Suharda (2015) mengenai “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Itik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan input produksi, mengetahui pendapatan peternak itik serta mengetahui kelayakan usaha ternak itik di Desa Percut, kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive*, dengan kriteria bahwa Percut Sei Tuan merupakan kecamatan dengan jumlah ternak itik terbesar di kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis kelayakan dengan menggunakan kriteria *R/C ratio* dan *Break Even Point*. Jumlah sampel adalah 23 peternak ditentukan dengan metode sensus. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa input produksi tersedia di daerah penelitian dengan rincian dari segi harga cukup terjangkau, kualitas cukup baik, jumlah cukup memenuhi dan sangat tersedia ketika dibutuhkan, pendapatan rata-rata peternak itik di daerah penelitian dalam satu kali proses produksi (2 tahun) untuk 100 ekor itik adalah Rp 7.360.913, serta usaha ternak layak dilakukan di daerah penelitian karena indikator-indikator kelayakan sudah terpenuhi dengan rincian nilai *R/C ratio* 1,18, BEP produksi telur 31.712 butir dan BEP harga telur Rp 1.179/butir.

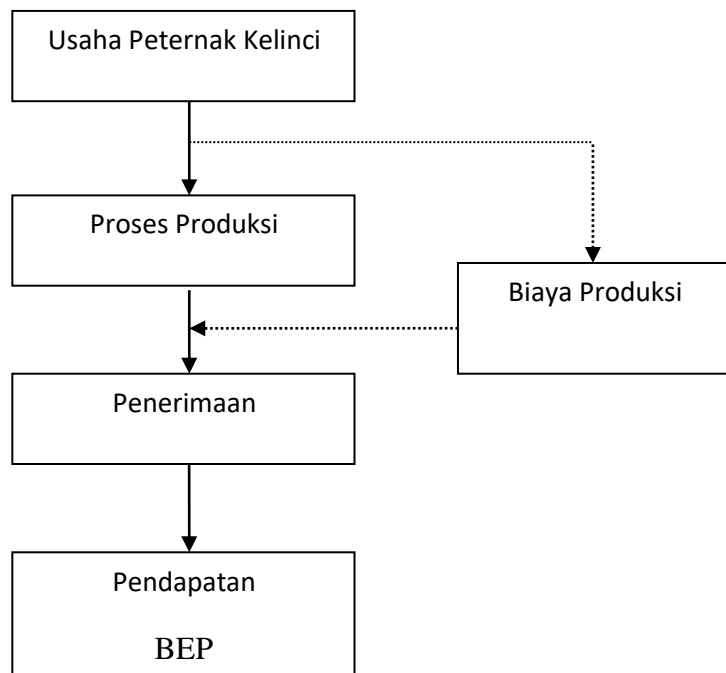
Dalam Penelitian Gilang Nur Yasin (2017) mengenai “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Brahman Di Desa Kedungombo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk” Hasil penelitian ini diketahui bahwa : Rata-rata Pendapatan peternak sapi di desa Kedungombo yang tertinggi pada skala kepemilikan ternak 8.34 – 10 SSD sebesar Rp.74.914.200 / peternak / tahun. Rata-

rata Nilai R/C Ratio tertinggi terdapat pada skala 5 – 6.66 dengan nilai R/C Ratio 1,43. Rata-rata nilai BEP harga tertinggi sebesar Rp. 16.386.742 pada skala kepemilikan ternak 6.67 – 8.33. Rata-rata nilai BEP hasil tertinggi sebesar 8,91 pada skala kepemilikan ternak 8.34 – 10 SSD. Rata-rata nilai B/C Ratio tertinggi pada skala kepemilikan ternak 5 – 6.66 adalah 1,43.

### **Kerangka Pemikiran**

Usaha ternak kelinci saat ini saat ini mulai dikembangkan peternak sebagai upaya dalam peningkatan produktivitas dengan dilihat dari sisi baik untuk kesehatan dan pendapatan. Proses produksi kelinci membutuhkan biaya-biaya *input* produksi yakni biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Biaya tetap usaha ternak kelinci yaitu biaya sarana kandang . Biaya variabel yaitu biaya bibit, makanan. Produksi kelinci dikali dengan harga jual kelinci merupakan penerimaan peternak. Selisih dari total penerimaan peternak dengan seluruh biaya yang digunakan dalam usaha ternak kelinci adalah pendapatan peternak.

Usaha Ternak kelinci peternak kelinci Selain itu analisis *Break Even Point* (BEP) yakni tingkat penerimaan, produksi dan harga usaha peternak kelinci berada pada titik impas atau tidak mendapatkan untung dan tidak mengalami kerugian. Kriteria perhitungannya yaitu *break even point* produksi lebih besar dari produksi, *break even point* penerimaan lebih besar dari penerimaan, *break even point* harga lebih besar dari harga jual ternak kelinci maka usaha peternak kelinci sudah layak diusahakan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun suatu kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Gambar Kerangka Pemikiran

Keterangan:

.....> : Menyatakan Adanya Pengaruh

————> : Menyatakan Adanya Hubungan

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian bertujuan untuk memberi arahan bagi penulis dalam proses penelitian dan menjadi petunjuk dalam menganalisis data-data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study). Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan tempat lain.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dan berdasarkan pertimbangan sesuai dengan karakteristik penelitian. Penentuan lokasi tersebut diambil di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. Pertimbangan ditetapkannya Kecamatan tersebut merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai penduduk yang berternak kelinci.

### **Metode Penarikan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dengan metode sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012) jadi, di dalam penelitian ini penelitian mengambil seluruh peternak yaitu 25 peternak kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. data primer adalah data yang bersumber dari lapangan atau objek

penelitian diperoleh dengan menggunakan kuisioner dan wawancara langsung dengan peternak kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

Data sekunder merupakan data yang telah di kumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasiakn kepada masyarakat pengguna data.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. pada metode kuantitatif data diperoleh oleh wawancara dengan menggunakan kuisuener kemudian menggunakan metode kualitatif dimana data dijelaskan dalam bentuk narasi, penuturan responden, dokumrn-dokumen pribadi seperti foto catatan pribadi dan lainnya. dalam penelitian kualitatif akan deskriptifkan penelitian dalam berinteraksi dengan sekelilingnya terkait denga penelitian.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan peternak kelinci dapat dilakukan dengan menggunakan rumus pendapatan yang akan ditulis secara sistematis yaitu : (Suratiah, 2015).

Pendapatan :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Keuntungan Ternak Kelinci ( Rp/Tahun)

TR = Total Penerimaan ( Rp/Tahun)

TC = Total Biaya ( Rp/Tahun)

Untuk menyelesaikan masalah 2, yaitu mengenai Tingkat Bep pendapatan usaha ternak kelinci (Rangkuti,2000) menggunakan rumus berikut :

#### 4. BEP penerimaan.

$$(Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

Fc = Biaya Tetap Usahatani Ternak Kelinci (Rp)

Vc = Biaya Variabel Usaha Ternak Kelinci (Rp)

S = Volume Penjualan Kelinci (Rp)

#### 5. BEP produksi.

$$(\text{Ekor}) = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan

FC = Total Biaya Tetap Usaha Ternak Kelinci (Rp)

P = Harga Jual Kelinci (Rp/Ekor)

Vc = Biaya Variabel Rata-rata Per Unit (Rp)

#### 6. BEP harga

$$(\text{Rp/Ekor}) = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

Tc = Total Biaya Usahatani Ternak Kelinci (Rp)

Y = produksi Total Usaha Peternak Kelinci (Ekor)

### **Defenisi dan Batasan Oprasional**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian tentang istilah–istilah dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Kelinci adalah hewan ternak yang dibudidayakan oleh peternak yang ada di kecamatan air joman.
2. Pendapatan adalah total semua masukan yang diperoleh setelah dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan diukur dengan satuan rupiah (Rp).
3. Biaya Produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh peternak kelinci untuk menghasilkan produksi kelinci.
4. Biaya Tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah seperti biaya peralatan dalam usaha ternak kelinci.
5. Biaya variabel adalah biaya yang di keluarkan berubah-ubah seperti biaya makan ternak, obat-obatan dan vitamin.
6. Total Biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikelurkan oleh peternak kelinci dalam usaha ternak kelinci di kecamatan air joman kabupaten asahan.
7. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi kelinci (Kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah.
8. BEP adalah analisis yang dapat mengetahui pada volume penjualan, berapa usaha ternak kelinci mencapai titik impasnya.

Adapun batasan operasional adalah sebagai berikut:

1. sampel dalam penelitian ini adalah peternak kelinci dengan jumlah peternak kelinci sebanyak 25 orang peternak kelinci. produksi aktif yang dihasilkan adalah anakan kelinci hias.
2. Daerah penelitian dilakukan di sekecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan



## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Air Joman memiliki luas wilayah yaitu 98,74 Km<sup>2</sup> dengan. Adapun intensitas curah hujannya 268 mm/tahun yang terdiri dari 6 Desa dan 1 Kelurahan yaitu Binjai Serbangan, Air Joman, Air Joman Baru, Punggulan, Pasar Lembu, Banjar, dan Subur.

Secara geografis Kecamatan Air Joman berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kecamatan Silau Laut
Sebelah Selatan	: Kecamatan Sei Dadap dan Kecamatan Simpang Empat
Sebelah Timur	: Kota Tanjung Balai
Sebelah Barat	: Kecamatan Kisaran Timur dan Kecamatan Rawang Panca Arga

### Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Air Joman pada adalah sebanyak 49.269 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 490 jiwa/km<sup>2</sup>. Adapun jumlah kepala keluarga 10.801 KK. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Kecamatan Air Joman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Air Joman**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	24.817	50,37
2	Perempuan	24.452	49,63
<b>Jumlah</b>		<b>49.269</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Asahan, 2018*

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan berjenis kelamin laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 24.817 jiwa dengan persentase sebesar 50,37% sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan hanya sebanyak 24.452 jiwa dengan persentase sebesar 49,63%.

**Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Air Joman**

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	47.747	96,91
2	Kristen Protestan	673	1,37
3	Kristen Khatolik	452	0,91
4	Budha	402	0,81
<b>Jumlah</b>		<b>49.269</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Asahan, 2018*

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat jika sekitar 96,91% penduduk yang ada di Air Joman menganut agama islam yaitu sebanyak 47.747 jiwa. Sedangkan untuk agama budha hanya sebesar 0,81% penduduk yang menganut agama budha yaitu sebanyak 402 jiwa. Meskipun terdapat perbedaan agama antar penduduk namun mereka tetap menjaga kerukunan dalam hidup berdampingan.

**Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur Kecamatan Air Joman per Jenis Kelamin**

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	0-4	5.362	10,88
2	5-9	5.483	11,13
3	10-14	5.190	10,53
4	15-19	4.967	10,10
5	20-24	4.283	8,70
6	25-29	3.766	7,64
7	30-34	3.675	7,46
8	35-39	3.282	6,66
9	40-44	2.844	5,77
10	45-49	2.662	5,40
11	50-54	2.352	4,77
12	55-59	1.979	4,02
13	60-64	1.295	2,63
14	65-69	791	1,60
15	70-74	573	1,16
16	75 +	765	1,55
<b>Jumlah</b>		<b>49.269</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Asahan, 2018*

Dari Tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa kelompok usia dari 5-9 tahun merupakan kelompok usia dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 5.483 jiwa dengan persentase sebesar 11,13% sedangkan untuk kelompok umur 70-74 tahun merupakan kelompok umur dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu 573 jiwa dengan persentase 1,16%.

**Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Bangsa di Kecamatan Air Joman**

No	Etnis/Suku Bangsa	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Melayu	3.898	7,91
2	Jawa	32.091	65,13
3	Batak	9.442	19,17
4	Minang	219	0,44
5	Banjar	2.965	6,01
6	Aceh	123	0,24
7	Lainnya	531	1,10
<b>Jumlah</b>		<b>49.269</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Asahan, 2018*

Dari Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk di Kecamatan Air Joman banyak yang memiliki suku Jawa yaitu sebanyak 32.091 jiwa dengan persentase sebesar 65,13%. Sedangkan penduduk yang memiliki suku Aceh hanya sebagian kecil saja yaitu sebanyak 123 jiwa dengan persentase sebesar 0,24%.

### **Sarana dan Prasarana Umum**

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perbangankan masyarakat di desa itu, jumlah prasarana umum per desa dapat dilihat.

**Tabel 6. Distribusi Sarana dan Prasarana Di Kecamatan Air Joman**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	TK	6	4,30
2.	SD	29	20,71
3.	SMP	10	7,14
4.	SMA	7	5
5.	Puskesmas	1	0,71
6	Musholla	51	36,42
7	Masjid	33	23,58
8	Gereja	1	0,71
9	Vihara	2	1,43
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Asahan, 2018*

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat jika sarana dan prasarana paling banyak tersedia adalah musholla dan masjid yang masing–masing berjumlah 51 dan 33 dengan persentase sebesar 36,42% dan 23,58%. Hal ini terjadi karena kebanyakan penduduk yang ada di Kecamatan Air Joman beragama islam. Sedangkan untuk ketersediaan gereja dan puskesmas adalah sarana dan prasarana yang ketersediannya paling sedikit yaitu masing- masing sebanyak 1 dengan persentase sebesar 0,71%. Hal ini terjadi karena disetiap kecamatan ketersediaan untuk puskesmas hanya sebanyak satu untuk satu kecamatan sedangkan untuk gereja dikarenakan tidak terlalu banyak penduduk di Kecamatan Air Joman memeluk agama kristen.

### **Karakteristik Sampel**

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang (jiwa) dalam penelitian ini sampel yang digunakan semuanya peternak kelinci yang berasal dari Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

**Tabel 7. Jumlah Peternak Kelinci Sampel Berdasarkan Umur**

No	Usia Petani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	20 – 30	2	8
2	31 – 40	10	40
3	41 – 50	11	44
4	>50	2	8
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Dari Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa jumlah peternak kelinci sampel berdasarkan umur terbanyak yaitu 41-50 tahun dengan presentase yaitu 44 % dari seluruh peternak sampel. Selanjutnya untuk jumlah petani sampel berdasarkan lama beternak kelinci dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 8. Jumlah Peternak Kelinci Berdasarkan Lama Beternak Kelinci**

No	Lama Beternak kelinci (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1	1-2	10	40
2	3-4	9	36
3	5-6	5	20
4	>7	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Dari Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa pengalaman atau lamanya peternak dalam beternak kelinci kebanyakan berada pada interval 1-2 tahun yaitu sebanyak 10 sampel dengan persentase 40%. Sedangkan untuk lama beternak kelinci selama > 7 tahun hanya sebanyak 1 sampel saja dengan persentase sebesar 4%. Sehingga dapat disimpulkan jika beternak kelinci ini merupakan usaha yang masih cukup baru di usahakan oleh penduduk di Kecamatan Air Joman.

**Tabel 9. Jumlah Peternak Kelinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	5	20
2	SMP	13	52
3	SMA	6	24
4	SMK	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

*S6umber : Data Primer*

Dari Tabel 9 diatas dapat diketahui jika rata-rata peternak sampel memiliki tingkat pendidikan yaitu SMP sebanyak 13 orang dengan pesentase 52%. Untuk tingkat pendidikan SD yaitu 20%, tingkat pendidikan SMA yaitu 24% dan tingkat pendidikan SMK sebesar 4%.

**Tabel 10. Jumlah Sampel Berdasarkan Jumlah Kelinci yang Dimiliki Peternak**

No	Jumlah Kelinci	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-29	13	52
2	30-39	7	28
3	40-49	2	8
4	50-59	2	8
5	60-69	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Dari Tabel 10 di atas dapat diketahui jika kebanyakan peternak sampel memiliki jumlah kelinci 20-29 dengan persentase 52 %. Sedangkan untuk jumlah kelinci 60-69 hanya sebanyak satu sampel dengan persentase 4%. Hal ini terjadi karena ternak kelinci di Kecamatan Air Joman ini masih tergolong baru sehingga belum begitu berkembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Pendapatan Peternak Kelinci

Peternakan kelinci merupakan suatu usaha ternak yang dimana kelinci dijadikan sebagai hewan ternak. Pendapatan peternak kelinci diperoleh dari penerimaan hasil penjualan anak kelinci dikurangi dengan biaya dalam melakukan ternak kelinci. Hal ini menjadikan pendapatan para peternak dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksinya. Dimana semakin besar penerimaan maka pendapatan yang diperoleh akan besar juga. Namun pendapatan yang diterima akan semakin kecil ketika biaya produksinya semakin besar. Sehingga dapat dikatakan jika penerimaan dan biaya produksi memiliki hubungan yang berlawanan dalam mempengaruhi tingkat pendapatan.

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable cost*) dimana penggunaan habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dimana jumlahnya relatif tetap sama selama masa produksi. Artinya peternak kelinci harus tetap membayarnya dalam jumlah yang sama untuk tiap masa produksi, biaya tetap dalam usaha ternak kelinci ini meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya listrik..

Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan mengalami perubahan tiap masa produksi. Biaya variabel dalam usaha ternak kelinci ini meliputi makanan, ampas tahu, rumput, obat koreng, bibit indukan, biaya tenaga kerja dan vitamin. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya produksi dalam usaha ternak kelinci di Kecamatan Air Joman dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 11. Biaya Produksi Usaha Ternak Kelinci Per Tahun di Kecamatan Air Joman**

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Biaya Tetap ( <i>Fixed cost</i> )	12.769.260	510.770
2	Biaya Variabel ( <i>Variable cost</i> )	364.779.000	14.591.160
	Total Biaya ( <i>Total cost</i> )	377.548.260	15.101.930

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 11 di atas dapat diketahui jika total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak kelinci sebesar Rp. 377.548.260 pertahun dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 15.101.930 pertahun. Adapun rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 510.770 pertahun dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 14.591.160 pertahun. Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya produksi dapat dilihat pada lampiran 4.

Penerimaan merupakan pendapatan kotor yang belum dikurangi dengan biaya produksi. Penerimaan yang diterima oleh peternak kelinci ini diperoleh dari hasil produksi berupa anak kelinci dengan perkalian harga jual anak kelinci per ekornya. Semakin banyak anak kelinci dan harga yang tinggi maka akan menjadikan penerimaan menjadi semakin tinggi. Berikut ini adalah tabel penerimaan ya diterima oleh peternak kelinci di Kecamatan Air Joman

**Tabel 12. Penerimaan Usaha Ternak Kelinci per Tahun di Kecamatan Air Joman**

Jumlah Ternak (Ekor)	Produksi Anak Kelinci (Ekor/tahun)	Harga Anak Kelinci (Rp/ekor)	Penerimaan (Rp/tahun)
32	1009	25.000	25.225.000

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 12 diatas dapat diketahui jika jumlah ternak kelinci rata-rata 32 ekor dengan jumlah produksi anak kelinci 1.009 ekor pertahun dan harga jual Rp. 25.000 per ekor sehingga diperoleh rata-rata penerimaan peternak sebesar Rp. 25.225.000 pertahunnya. Dimana :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

$$TR = P.Q$$

$$TR = Rp.25.000 \times 1009$$

$$= Rp. 25.225.000$$

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan total biaya. Atau dengan kata lain pendapatan ialah pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak kelinci untuk satu tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13. Rata-rata Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan per Tahun Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Air Joman**

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Total Biaya	377.548.260	15.101.930
2	Penerimaan	630.425.000	25.217.000
3	Pendapatan	252.876.740	10.115.070

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari Tabel 13 di atas menunjukkan jika rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.15.101.930 per tahun dan rata-rata penerimaan sebesar Rp.25.217.000 pertahun. Sedangkan untuk pendapatan yang diperoleh peternak kelinci sebesar Rp. 10.115.070 per tahun. Adapun rata-rata pendapatan dalam setahun sebesar Rp.842.293. Pendapatan yang diperoleh oleh peternak cukup rendah, hal ini terjadi karena usaha ternak kelinci ini merupakan usaha sampingan. Dimana banyak dari peternak yang awalnya memelihara kelinci sebagai sekedar hobi dan menganggap bahwa kelinci adalah hewan yang lucu. Sehingga sebagian peternak menganggap bahwa keuntungan bukanlah menjadi suatu prioritas mereka melainkan suatu tambahan berupa masukan pendapatan bagi mereka. Dimana :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR= Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

$$I = TR - TC$$

$$I = \text{Rp. } 25.217.000 - \text{Rp. } 15.101.930$$

$$= \text{Rp. } 10.115.070$$

### **Titik Impas (*Break Even Point*) Usaha Ternak Kelinci**

Analisis *Break even point* (BEP) atau titik impas biasanya digunakan untuk mengetahui titik impas atau titik balik modal. Dimana para peternak kelinci tidak mengalami untung atau rugi atau total penerimaan sama dengan total biaya

produksi yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini ada tiga macam BEP yang akan dicari yaitu BEP penerimaan, produksi dan harga.

#### 1. BEP Penerimaan

BEP penerimaan digunakan untuk mengetahui berapa rupiah yang harus diterima oleh peternak kelinci untuk mencapai titik impas. Dalam penelitian ini BEP penerimaan dilihat pada perhitungan dengan menggunakan data primer sebagai berikut :

Biaya Tetap	= Rp. 510.770
Biaya Variabel	= Rp. 14.591.160
Total Penerimaan	= Rp. 25.217.000

$$\text{BEP Penerimaan (Rp)} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}}$$

$$(\text{Rp}) = \frac{\text{Rp. } 510.770}{1 - \frac{\text{Rp. } 14.591.160}{\text{Rp. } 25.217.000}}$$

$$(\text{Rp}) = \frac{\text{Rp. } 510.770}{1 - 0,293102}$$

$$(\text{Rp}) = \frac{\text{Rp. } 510.770}{0,706897}$$

$$= \text{Rp. } 10.907.901$$

Dari perhitungan analisis BEP penerimaan diatas dapat diketahui jika BEP penerimaan peternak kelinci dalam setahun yang diterima harus sebesar Rp. 10.907.901. Hal ini menunjukkan jika pada usaha ternak kelinci di Kecamatan Air Joman harus memperoleh penerimaan sebesar Rp. 10.907.901 untuk dapat

mencapai titik impas atau keadaan seimbang dimana tidak terjadi kerugian ataupun mendapat keuntungan.

## 2. BEP Produksi

BEP produksi sendiri digunakan untuk mendapatkan berapa banyak jumlah anak kelinci yang harus dijual oleh peternak dalam setahun untuk mencapai titik impas. Dalam penelitian ini BEP produksi (Unit) dilihat pada perhitungan dengan menggunakan data primer sebagai berikut :

Total Biaya Tetap (*Fixed Cost*) = Rp. 510.770

Harga (*Price*) = Rp.25.000

Total Biaya Variabel (*Variable Cost*) = Rp. 14.591.160

Biaya Variabel Rata-rata (AVC) = Rp. 14.461

$$\text{Bep Produksi (ekor)} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{AVC}}$$

$$(\text{ekor}) = \frac{\text{Rp. } 510.770}{\text{Rp.}25.000 - \text{Rp.}14.461}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 510.770}{\text{Rp.}10.539}$$

$$= 447,5 = \mathbf{448 \text{ ekor/tahun}}$$

Dari perhitungan analisis BEP diatas dapat diketahui jika BEP produksi kelinci per tahun minimal yang harus dihasilkan oleh peternak adalah sebanyak 448 ekor anakan kelinci. Hal ini berarti usaha ternak kelinci yang di Kecamatan Air Joman harus menjual sebanyak 448 ekor kelinci untuk dapat mencapai titik impas atau keadaan dimana peternak tidak mengalami rugi atau untung. Nilai BEP tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut adalah nilai yang harus dicapai oleh peternak untuk mencapai keadaan seimbang.

### 3. BEP Harga

BEP harga ini menunjukkan berapa harga jual yang harus peternak miliki supaya mencapai titik impas. Dengan harga jual tersebut maka akan menjadikan petani memperoleh keadaan yang tidak rugi dan tidak untung. Dalam penelitian ini BEP harga dapat dilihat pada perhitungan dengan menggunakan data primer berikut.

Total Biaya Produksi (*Total Cost*) = Rp.15.101.930

Jumlah Produksi (Y) = 1009 ekor

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga (Rp/ekor)} &= \frac{\text{TC}}{\text{Y}} \\ &= \frac{\text{Rp. 15.101.930}}{1009 \text{ ekor}} \\ &= \text{Rp. 14.967, 22} = \text{Rp.14.967 /ekor} \end{aligned}$$

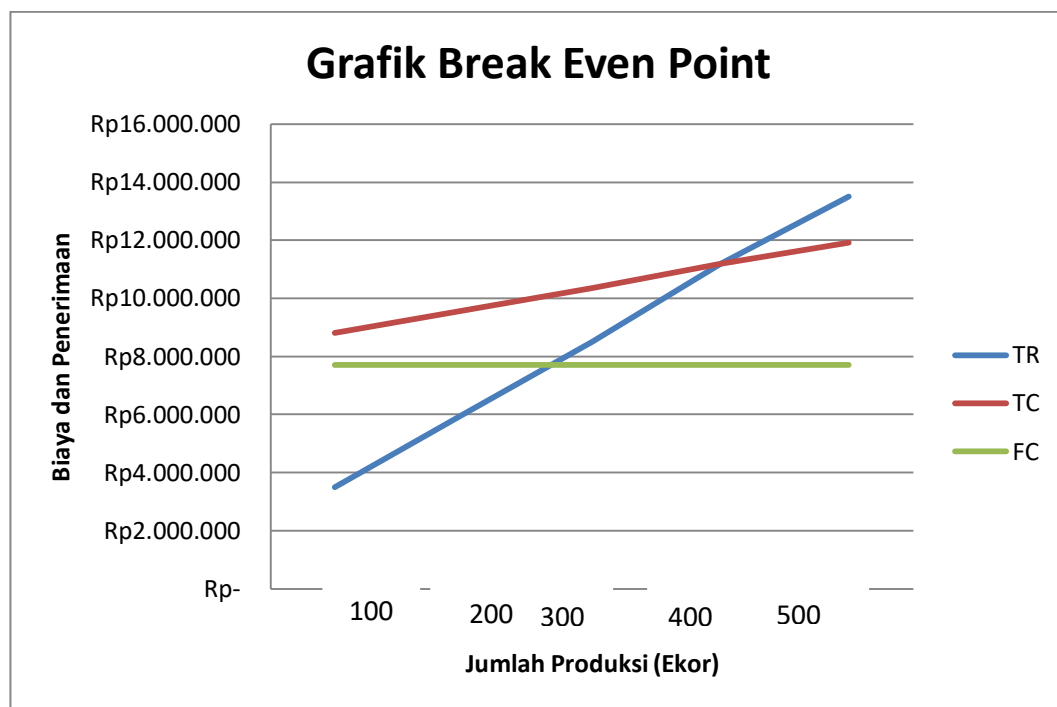
Dari hasil perhitungan analisis BEP harga (Rp/kg) diatas dapat diketahui jika harga jual minimal yang harus dimiliki peternak untuk menjual anak kelinci itu sebesar Rp. 14.967/ekor. Dengan begitu dapat diartikan bahwa untuk mencapai titik impas para peternak harus menjual kelinci dengan harga paling rendah sebesar Rp. 14.967/ekor, sehingga peternak tidak mengalami rugi atau untung. Untuk lebih jelasnya mengenai Analisis BEP dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 14. Break Even Point ( BEP) Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman**

Keterangan	Jumlah
BEP Penerimaan(Rp)	Rp. 10.907.901
BEP Produksi (Ekor)	448
BEP Harga (Rp/Ekor)	Rp. 14.967

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat diketahui jika peternak ingin mencapai titik impas maka mereka harus mencapai nilai BEP penerimaan sebesar Rp. 10.907.901 dalam setahun yang artinya penerimaan yang diterima oleh peternak sebagai hasil penjualan kelinci harus sebesar Rp.54.397 dalam setahun untuk mencapai titik impas. BEP produksi (Ekor) sebanyak 448 ekor dalam setahun, yang artinya peternak harus menjual sebanyak 448 ekor kelinci dalam setahun untuk mencapai titik impas. Sedangkan nilai BEP harga (Rp/ekor) sebesar Rp. 14.967 yang artinya peternak harus menjual kelinci dengan harga paling murah sebesar Rp. 14.967/ekor untuk mencapai titik impas. Kurva titik impas usaha ternak kelinci di Kecamatan Air Joman dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3. Kurva *Break Event Point*

Dari Gambar 3 diatas menunjukkan titik impas usaha ternak di Kecamatan Air Joman yang berada di titik BEP yaitu sebesar Rp. 10.907.901 untuk BEP penerimaan dan Sebanyak 448 ekor untuk BEP produksi. Daerah sebelah kiri titik BEP yaitu bidang antara garis biaya total dengan garis penerimaan merupakan daerah rugi. Sementara daerah yang ada disebelah kanan titik BEP yaitu bidang antara garis biaya total dan penerimaan merupakan daerah laba atau untung. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai BEP penerimaan (Rp. 10.907.901) berada jauh dibawah kondisi aktualnya (Rp. 25.225.000) sehingga usaha ternak kelinci sudah mampu mendatangkan keuntungan karena penerimaan hasil penjualan kelinci lebih besar bila dibandingkan dengan titik impasnya atau *break even pointnya*. Begitu pula dengan BEP produksi (448 ekor) apabila dibandingkan dengan produksi aktualnya (1.009 ekor) sudah berada jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai titik impasnya sehingga usaha ternak kelinci ini sudah mendatangkan keuntungan bagi peternak. BEP harga juga nilai harga aktualnya (Rp.25.000/ekor) apabila dibandingkan dengan nilai titik impasnya (Rp. 14.967/ekor) sudah jauh lebih tinggi harga jualnya sehingga usaha ternak kelinci menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha ternak kelinci di Kecamatan Air Joman telah mampu menghasilkan penerimaan, produksi serta harga jual lebih tinggi dari tingkat batas minimum yang dihasilkan sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ternak kelinci yang dijalankan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Hasil analisis pendapatan, diketahui jika rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 15.101.930 per tahun dan rata-rata penerimaan sebesar Rp.25.225.000 serta rata-rata produksi kelinci sebanyak 1009 ekor. Sedangkan untuk pendapatan yang diperoleh peternak kelinci sebesar Rp. 10.115.070 per tahun. Pendapatan yang diperoleh oleh peternak cukup rendah, hal ini terjadi karena usaha ternak kelinci ini merupakan usaha sampingan.
2. Dari hasil analisis BEP diperoleh nilai titik impas usaha ternak kelinci di Kecamatan Air Joman yaitu sebesar Rp. 10.907.901 untuk BEP penerimaan dan sebanyak 448 ekor untuk BEP produksi. Sedangkan untuk BEP harga sebesar Rp. 14.967/ekor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha ternak kelinci di Kecamatan Air Joman telah mampu menghasilkan penerimaan, produksi serta harga jual lebih tinggi dari tingkat batas minimum yang dihasilkan sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ternak kelinci yang dijalankan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk para peternak lebih mengembangkan lagi usaha ternak kelinci ini karena usaha ini merupakan usaha yang menguntungkan sehingga layak untuk dikembangkan
2. Para peternak lebih memperhatikan lagi cara-cara perawatan kelinci terutama dalam mengatasi masalah penyakit pada kelinci yang menyebabkan kematian pada kelinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A dan Masanto, R. 2007. *Kelinci Pototong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Anoraga, 2000. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Edi, B dan Mardiani, D. 2015. *Mengenal Berbagai Jenis Kelinci yang Populer di Indonesia*. Koperasi NUKITA, Bandung.
- Harianto, B. 2017. *Usaha 10 Ternak Paling Potensial*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Intisari, 2017. *Analisis Break Even Point Usahatani Terung*. Jurnal Tabaro. Fakultas Pertanian. Universitas Andi Djemma Palopo.
- Kartadisastra, R. 1994. *Ternak Kelinci, Teknologi Pasca Panen*, Kanisius. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2009. *Akutansi Biaya*. Edisi ke-5 Cetak Kesembilan. Penerbit UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Nurtini, S dan Anggriani, M. 2018. *Profil Peternakan Sapi Perah Rakyat di Indonesia*. UGM pers. Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2000. *Bisnis dan Analisis Kasus*. Gramedi Pustaka Utama. Jakarta
- Priyatna, N.. 2011. *Beternak & Bisnis Kelinci Pedaging*. Agromedia, Jakarta.
- Sarwono, B. 2001. *Kelinci Potong & Hias*. Agromedia, Jakarta.
- Sjofjan, O, dkk. 2019. *Ilmu Nutrisi Ternak Non Ruminansia*. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Sugiyono.2012. *Analisis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Bandung Alfabeta.
- Suharda, dkk. 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Itik*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universita Sumatera Utara. Medan.
- Supriyono, 2007. *Akutansi Biaya: Perencanaa dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Suratiyah, Ken 2015. *Analisis Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Syarif,dkk. 2017. *Intisari Sosiologi Pertanian*. Inti Mediatama. Makassar.

Tim Karya Tani Mandiri, 2009. Pedoman Budidaya Beternak Kelinci. Nuansa Aulia. Bandung.

Zaini, A dkk. 2019. Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Unggulan Dikutai Barat. Deepublish. Yogyakarta.

Lampiran 1. Karakteristik Responden Penelitian di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

No	Nama Sampel	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Pendidikan	Pekerjaan Utama
1	Sandy	30	Laki-laki	4	2	SMK	Petani
2	Sisu Pratama	36	Laki-laki	2	2	SMA	Karyawan
3	Harianto	42	Laki-laki	7	5	SMP	Petani
4	Dani Wardana	34	Laki-laki	2	3	SD	Wirausaha
5	Rohani	36	Perempuan	1	3	SMP	Petani
6	Kurniawan	23	Laki-laki	2	0	SMA	Peternak
7	Supardi	42	Laki-laki	5	2	SMP	Petani
8	Sepianti	42	Perempuan	2	4	SD	Petani
9	Juamiati	40	Perempuan	2	2	SMP	Ibu Rumah Tangga
10	Sugini	51	Perempuan	2	3	SMP	Ibu Rumah Tangga
11	Sudirman	42	Laki-laki	1	3	SMP	Karyawan
12	Dariati	38	Perempuan	3	3	SMP	Ibu Rumah Tangga
13	Legino	43	Laki-laki	6	2	SD	Petani
14	Warsini	37	Perempuan	3	1	SMP	Ibu Rumah Tangga
15	Sukadi	43	Laki-laki	4	2	SMP	Petani
16	Dedi Darto	35	Laki-laki	5	4	SMA	Petani
17	Edi Yatno	45	Laki-laki	3	2	SMP	Petani
18	Yatmini	52	Perempuan	5	4	SD	Ibu Rumah Tangga
19	Aris Munar	43	Laki-laki	4	2	SMP	Karyawan
20	Giwan	48	Laki-laki	4	3	SD	Petani
21	Saidin	42	Laki-laki	3	2	SMP	Petani
22	Awal Ludin	39	Laki-laki	2	2	SMA	Karyawan
23	Sujito	45	Laki-laki	6	4	SMP	Petani

## Lanjutan Lampiran 1. Karakteristik Responden Penelitian di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

24	Sukarti	37	Perempuan	2	3	SMA	Ibu Rumah Tangga
25	Wardianto	39	Laki-laki	3	3	SMA	Petani
<b>Jumlah</b>		<b>1004</b>	<b>0</b>	<b>83</b>	<b>66</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>40</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

## Lampiran 2. Biaya Penyusutan Kandang Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

<b>Kandang</b>								
<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>	<b>Harga (Rp/Unit)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis (Tahun)</b>	<b>Nilai Sisa (Rp)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)</b>	<b>Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)</b>
1	Sandy	64	100.000	6.400.000	8	10.000	18.000	1.152.000
2	Sisu Pratama	26	40.000	1.040.000	8	4.000	4.500	117.000
3	Harianto	25	60.000	1.500.000	8	6.000	6.750	168.750
4	Dani Wardana	20	100.000	2.000.000	8	10.000	11.250	225.000
5	Rohani	20	100.000	2.000.000	8	10.000	11.250	225.000
6	Kurniawan	20	100.000	2.000.000	8	10.000	11.250	225.000
7	Supardi	26	100.000	2.600.000	8	10.000	11.250	292.500
8	Sepianti	34	80.000	2.720.000	8	8.000	9.000	306.000
9	Juamiati	38	100.000	3.800.000	8	10.000	11.250	427.500
10	Sugini	26	100.000	2.600.000	8	10.000	11.250	292.500
11	Sudirman	47	100.000	4.700.000	8	10.000	11.250	528.750
12	Dariati	22	100.000	2.200.000	8	10.000	11.250	247.500
13	Legino	25	100.000	2.500.000	8	10.000	11.250	281.250
14	Warsini	32	100.000	3.200.000	8	10.000	11.250	360.000
15	Sukadi	20	60.000	1.200.000	8	6.000	6.750	135.000
16	Dedi Darto	22	100.000	2.200.000	8	10.000	11.250	247.500
17	Ed Yatno	35	100.000	3.500.000	8	10.000	11.250	393.750
18	Yatmini	24	80.000	1.920.000	8	8.000	9.000	216.000

## Lanjutan Lampiran 2. Biaya Penyusutan Kandang Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

19	Aris Munar	37	100.000	3.700.000	8	10.000	11.250	416.250
20	Giwan	32	80.000	2.560.000	8	8.000	9.000	288.000
21	Saidin	30	80.000	2.400.000	8	8.000	9.000	270.000
22	Awal Ludin	24	100.000	2.400.000	8	10.000	11.250	270.000
23	Sujito	54	80.000	4.320.000	8	8.000	9.000	486.000
24	Sukarti	40	100.000	4.000.000	8	10.000	11.250	450.000
25	Wardianto	24	80.000	1.920.000	8	8.000	9.000	216.000
<b>Jumlah</b>		<b>30,68</b>	<b>89.600</b>	<b>2.775.200</b>	<b>8</b>	<b>8.960</b>	<b>10.350</b>	<b>329.490</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>767</b>	<b>2.240.000</b>	<b>69.380.000</b>	<b>200</b>	<b>224.000</b>	<b>258.750</b>	<b>8.237.250</b>



## Lampiran 3. Biaya Penyusutan Mangkuk Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

<b>Mangkuk</b>								<b>Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)</b>
<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>	<b>Harga (Rp/Unit)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis (Tahun)</b>	<b>Nilai Sisa (Rp)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)</b>	
1	Sandy	64	1.500	96.000	5	150	270	17.280
2	Sisu Pratama	26	1.500	39.000	5	150	270	7.020
3	Harianto	25	1.500	37.500	5	150	270	6.750
4	Dani Wardana	20	2.000	40.000	5	200	360	7.200
5	Rohani	20	1500	30.000	5	150	270	5.400
6	Kurniawan	20	1.500	30.000	5	150	270	5.400
7	Supardi	26	1.500	39.000	5	150	270	7.020
8	Sepianti	34	2.000	68.000	5	200	360	12.240
9	Juamiati	38	2.000	76.000	5	200	360	13.680
10	Sugini	26	2.000	52.000	5	200	360	9.360
11	Sudirman	47	2.000	94.000	5	200	360	16.920
12	Dariati	22	2.000	44.000	5	200	360	7.920
13	Legino	25	2.000	50.000	5	200	360	9.000
14	Warsini	32	1.500	48.000	5	150	270	8.640
15	Sukadi	22	1.500	33.000	5	150	270	5.940
16	Dedi Darto	22	1.500	33.000	5	150	270	5.940
17	Edi Yatno	35	2.000	70.000	5	200	360	12.600
18	Yatmini	37	2.000	74.000	5	200	360	13.320

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Penyusutan Mangkuk Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

19	Aris Munar	32	2.000	64.000	5	200	360	11.520
20	Giwan	30	1.500	45.000	5	150	270	8.100
21	Saidin	24	1.500	36.000	5	150	270	6.480
22	Awal Ludin	54	1.500	81.000	5	150	270	14.580
23	Sujito	54	1.500	81.000	5	150	270	14.580
24	Sukarti	24	1.500	36.000	5	150	270	6.480
25	Wardianto	41	2.000	82.000	5	200	360	14.760
<b>Jumlah</b>		<b>800</b>	<b>43.000</b>	<b>137.8500</b>	<b>125</b>	<b>4.300</b>	<b>7.740</b>	<b>248.130</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>32</b>	<b>1.720</b>	<b>55.140</b>	<b>5</b>	<b>172</b>	<b>309,6</b>	<b>9.925</b>

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Tempat Minum Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

No	Tempat Minum							Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
	Nama Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	
1	Sandy	64	5.000	320.000	5	500	900	57.600
2	Sisu Pratama	26	500	13.000	5	50	90	2.340
3	Hariato	0	0	0	0	0	0	0
4	Dani Wardana	0	0	0	0	0	0	0
5	Rohani	0	0	0	0	0	0	0
6	Kurniawan	0	0	0	0	0	0	0
7	Supardi	0	0	0	0	0	0	0
8	Sepianti	34	2.000	68.000	5	200	360	12.240
9	Juamiati	38	2.000	76.000	5	200	360	13.680
10	Sugini	0	0	0	0	0	0	0
11	Sudirman	47	2.000	94.000	5	200	360	16.920
12	Dariati	0	0	0	0	0	0	0
13	Legino	0	0	0	0	0	0	0
14	Warsini	0	0	0	0	0	0	0
15	Sukadi	0	0	0	0	0	0	0
16	Dedi Darto	0	0	0	0	0	0	0
17	Edi Yatno	0	0	0	0	0	0	0
18	Yatmini	0	0	0	0	0	0	0
19	Aris Munar	32	2.000	64.000	5	200	360	11.520

Lanjutan Lampiran 4. Biaya Penyusutan Tampak Minum Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

20	Giwan	0	0	0	0	0	0	0
21	Saidin	0	0	0	0	0	0	0
22	Awal Ludin	0	0	0	0	0	0	0
23	Sujito	0	0	0	0	0	0	0
24	Sukarti	0	0	0	0	0	0	0
25	Wardianto	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>241</b>	<b>13.500</b>	<b>635.000</b>	<b>30</b>	<b>1.350</b>	<b>2.430</b>	<b>114.300</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>10,04</b>	<b>540</b>	<b>25.400</b>	<b>1,2</b>	<b>54</b>	<b>97,2</b>	<b>4.572</b>

## Lampiran 5. Biaya Penyusutan Sabit Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

No	Sabit							Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
	Nama Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	
1	Sandy	1	38.000	38.000	5	3.800	6.840	6.840
2	Sisu Pratama	1	25.000	25.000	5	2.500	4.500	4.500
3	Harianto	1	22.000	22.000	5	2.200	3.960	3.960
4	Dani Wardana	1	25.000	25.000	5	2.500	4.500	4.500
5	Rohani	1	35.000	35.000	5	3.500	6.300	6.300
6	Kurniawan	1	30.000	30.000	5	3.000	5.400	5.400
7	Supardi	1	25.000	25.000	5	2.500	4.500	4.500
8	Sepianti	1	22.000	22.000	5	2.200	3.960	3.960
9	Juamiati	1	28.000	28.000	5	2.800	5.040	5.040
10	Sugini	1	35.000	35.000	5	3.500	6.300	6.300
11	Sudirman	1	26.000	26.000	5	2.600	4.680	4.680
12	Dariati	1	35.000	35.000	5	3.500	6.300	6.300
13	Legino	1	40.000	40.000	5	4.000	7.200	7.200
14	Warsini	1	28.000	28.000	5	2.800	5.040	5.040
15	Sukadi	1	35.000	35.000	5	3.500	6.300	6.300
16	Dedi Darto	1	30.000	30.000	5	3.000	5.400	5.400
17	Edi Yatno	1	40.000	40.000	5	4.000	7.200	7.200
18	Yatmini	1	36.000	36.000	5	3.600	6.480	6.480
19	Aris Munar	1	25.000	25.000	5	2.500	4.500	4.500
Lanjutan Lampiran Biaya Penyusutan Sabit Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan								
20	Giwan	1	35.000	35.000	5	3.500	6.300	6.300

21	Saidin	1	30.000	30.000	5	3.000	5.400	5.400
22	Awal Ludin	1	35.000	35.000	5	3.500	6.300	6.300
23	Sujito	1	35.000	35.000	5	3.500	6.300	6.300
24	Sukarti	1	28.000	28.000	5	2.800	5.040	5.040
25	Wardianto	1	38.000	38.000	5	3.800	6.840	6.840
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>781.000</b>	<b>781.000</b>	<b>125</b>	<b>78.100</b>	<b>140.580</b>	<b>14.0580</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>31.240</b>	<b>31.240</b>	<b>5</b>	<b>3.124</b>	<b>5623,2</b>	<b>5623,2</b>

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Sekop Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

<b>Sekop</b>								
<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>	<b>Harga (Rp/Unit)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis (Tahun)</b>	<b>Nilai sisa (Rp)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)</b>	<b>Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)</b>
1	Sandy	1	8.000	8.000	5	800	1.440	1.440
2	Sisu Pratama	1	8.000	8.000	5	800	1.440	1.440
3	Harianto	1	8.000	8000	5	800	1.440	1.440
4	Dani Wardana	1	10.000	10.000	5	1.000	1.800	1.800
5	Rohani	1	8.000	8.000	5	800	1.440	1.440
6	Kurniawan	1	8.000	8.000	5	800	1.440	1.440
7	Supardi	1	8.000	8.000	5	800	1.440	1.440
8	Sepianti	1	10.000	10.000	5	1.000	1.800	1.800
9	Juamiati	1	10.000	10.000	5	1.000	1.800	1.800
10	Sugini	1	10.000	10.000	5	1.000	1.800	1.800
11	Sudirman	1	12.000	12.000	5	1.200	2.160	2.160
12	Dariati	1	8.000	8.000	5	800	1.440	1.440
13	Legino	1	10.000	10.000	5	1.000	1.800	1.800
14	Warsini	1	12.000	12.000	5	1.200	2.160	2.160
15	Sukadi	1	10.000	10.000	5	1.000	1.800	1.800
16	Dedi Darto	1	8.000	8.000	5	800	1.440	1.440
17	Edi Yatno	1	10.000	10.000	5	1.000	1.800	1.800
18	Yatmini	1	12.000	12.000	5	1.200	2.160	2.160

Lampiran Lampiran 6. Biaya Penyusutan Sekop Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

19	Aris Munar	1	10.000	10.000	5	1.000	1.800	1.800
20	Giwan	1	10.000	10.000	5	1.000	1.800	1.800
21	Saidin	1	8.000	8.000	5	800	1.440	1.440
22	Awal Ludin	1	12.000	12.000	5	1.200	2.160	2.160
23	Sujito	1	10.000	10.000	5	1.000	1.800	1.800
24	Sukarti	1	8.000	8.000	5	800	1.440	1.440
25	Wardianto	1	12.000	12.000	5	1.200	2.160	2.160
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>240.000</b>	<b>240.000</b>	<b>125</b>	<b>24.000</b>	<b>43.200</b>	<b>43.200</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>9.600</b>	<b>9.600</b>	<b>5</b>	<b>960</b>	<b>1.728</b>	<b>1.728</b>



Lampiran 7. Biaya Penyusutan Lampu Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

<b>Lampu</b>								
<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>	<b>Harga (Rp/Unit)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis (Tahun)</b>	<b>Nilai Sisa (Rp)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)</b>	<b>Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)</b>
1	Sandy	1	30.000	30.000	1	3.000	27.000	27.000
2	Sisu Pratama	1	18.000	18.000	1	1.800	16.200	16.200
3	Hariato	1	22.000	22.000	1	2.200	19.800	19.800
4	Dani Wardana	1	25.000	25.000	1	2.500	22.500	22.500
5	Rohani	1	25.000	25000	1	2.500	22.500	22.500
6	Kurniawan	1	20.000	20.000	1	2.000	18.000	18.000
7	Supardi	1	23.000	23.000	1	2.300	20.700	20.700
8	Sepianti	1	18.000	18.000	1	1.800	16.200	16.200
9	Juamiati	1	22.000	22.000	1	2.200	19.800	19.800
10	Sugini	1	28.000	28.000	1	2.800	25.200	25.200
11	Sudirman	1	24.000	24.000	1	2.400	21.600	21.600
12	Dariati	1	22.000	22.000	1	2.200	19.800	19.800
13	Legino	1	18.000	18.000	1	1.800	16.200	16.200
14	Warsini	1	20.000	20.000	1	2.000	18.000	18.000
15	Sukadi	1	18.000	18.000	1	1.800	16.200	16.200
16	Dedi Darto	1	26.000	26.000	1	2.600	23.400	23.400
17	Edi Yatno	1	25.000	25.000	1	2.500	22.500	22.500
18	Yatmini	1	18.000	18.000	1	1.800	16.200	16.200

## Lanjutan Lampiran 7. Biaya Penyusutan Lampu Pada Ternak Kelinci Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

19	Aris Munar	1	22.000	22.000	1	2.200	19.800	19.800
20	Giwan	1	20.000	20.000	1	2.000	18.000	18.000
21	Saidin	1	25.000	25.000	1	2.500	22.500	22.500
22	Awal Ludin	1	22.000	22.000	1	2.200	19.800	19.800
23	Sujito	1	26.000	26.000	1	2.600	23.400	23.400
24	Sukarti	1	20.000	20.000	1	2.000	18.000	18.000
25	Wardianto	1	25000	25.000	1	2.500	22.500	22.500
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>562.000</b>	<b>562.000</b>	<b>25</b>	<b>56.200</b>	<b>505.800</b>	<b>505.800</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>22.480</b>	<b>22.480</b>	<b>1</b>	<b>2.248</b>	<b>20.232</b>	<b>20.232</b>

Lampiran 8, Biaya Tetap, Biaya Penyusutan, Biaya Listrik, Per Tahun dalam Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

No	Nama Sampel	Total Biaya Penyusutan	Biaya Listrik	Total Biaya Tetap
1	Sandy	1.262.160	240.000	1.502.160
2	sisu pratama	148.500	120.000	268.500
3	Hariato	200.700	120.000	320.700
4	Dani Wardana	261.000	120.000	381.000
5	Rohani	260.640	120.000	380.640
6	Kurniawan	255.240	120.000	375.240
7	Supardi	326.160	120.000	446.160
8	Sepianti	352.440	120.000	472.440
9	Juamiati	481.500	120.000	601.500
10	Sugini	335.160	120.000	455.160
11	Sudirman	591.030	240.000	831.030
12	Dariati	282.960	120.000	402.960
13	Legino	315.450	120.000	435.450
14	Warsini	393.840	120.000	513.840
15	Sukadi	165.240	120.000	285.240
16	Dedi Darto	283.680	120.000	403.680
17	EdI Yatno	437.850	120.000	557.850
18	Yatmini	254.160	120.000	374.160
19	Aris Munar	465.390	120.000	585.390
20	Giwan	322.200	120.000	442.200
21	Saidin	305.820	120.000	425.820
22	Awal Ludin	312.840	120.000	432.840
23	sujito	532.080	240.000	772.080
24	sukarti	480.960	240.000	720.960
25	wardianto	262.260	120.000	382.260
<b>Jumlah</b>		9.289.260	3.480.000	12.769.260
<b>Rata-rata</b>		371.570	139200	510.770

Lampiran 9. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Ternak Kelinci Di  
Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

<b>Tenaga Kerja</b>						
<b>Nama Sampel</b>	<b>Jumlah TK (Orang)</b>	<b>Upah (Rp/Jam)</b>	<b>Jam Kerja/Hari</b>	<b>Jam Kerja/Bulan</b>	<b>HK/Tahun</b>	<b>Total Upah/Tahun</b>
Sandy	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Sisu Pratama	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Hariato	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Dani Wardana	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Rohani	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Kurniawan	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Supardi	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Sepianti	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Juamiati	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Sugini	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Sudirman	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Dariati	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Legino	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Warsini	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Sukadi	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Dedi Darto	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Edi Yatno	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Yatmini	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Aris Munar	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Giwan	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Saidin	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Awal Ludin	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Sujito	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Sukarti	1	25.000	2	24	36	7.200.000
Wardianto	1	25.000	2	24	36	7.200.000
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>625.000</b>	<b>50</b>	<b>600</b>	<b>900</b>	<b>180.000.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1</b>	<b>48.077</b>	<b>2</b>	<b>24</b>	<b>36</b>	<b>7200000</b>

Ket:

1 HK : 2 Jam

Minggu : 3 Hari

Upah/HK : 25.000

UMR : 2.600.000

Lampiran 11. Biaya Variabel, Makanan Br, Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

<b>Makanan Br</b>				
<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Jumlah (kg)</b>	<b>Harga Satuan (Rp/Kg)</b>	<b>total Biaya</b>
1	Sandy	480	8.000	3.840.000
2	sisu pratama	168	8.000	1.344.000
3	Hariato	144	9.000	1.296.000
4	Dani Wardana	180	8.000	1.440.000
5	Rohani	168	8.000	1.344.000
6	Kurniawan	180	8.000	1.440.000
7	Supardi	144	8.500	1.224.000
8	Sepianti	360	8.000	2.880.000
9	Juamiati	384	8.500	3.264.000
10	Sugini	156	8.000	1.248.000
11	Sudirman	360	8.000	2.880.000
12	Dariati	168	9.000	1.512.000
13	Legino	156	8.000	1.248.000
14	Warsini	300	8.000	2.400.000
15	Sukadi	156	9.000	1.404.000
16	Dedi Darto	168	8.500	1.428.000
17	Edi Yatno	300	8.000	2.400.000
18	Yatmini	300	8.000	2.400.000
19	Aris Munar	288	8.000	2.304.000
20	Giwan	300	8.000	2.400.000
21	Saidin	312	8.000	2.496.000
22	Awal Ludin	420	8.000	3.360.000
23	Sujito	420	8.000	3.360.000
24	Sukarti	312	8.000	2.496.000
25	wardianto	336	8.000	2.688.000
<b>Jumlah</b>		6660	204.500	54.096.000
<b>Rata-rata</b>		266	8.180	2.163.840

Lampiran 11. Biaya Variabel, Makanan Br, Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

<b>Makanan Br</b>				
<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Jumlah (kg)</b>	<b>Harga Satuan (Rp/Kg)</b>	<b>total Biaya</b>
1	Sandy	480	8.000	3.840.000
2	sisu pratama	168	8.000	1.344.000
3	Hariato	144	9.000	1.296.000
4	Dani Wardana	180	8.000	1.440.000
5	Rohani	168	8.000	1.344.000
6	Kurniawan	180	8.000	1.440.000
7	Supardi	144	8.500	1.224.000
8	Sepianti	360	8.000	2.880.000
9	Juamiati	384	8.500	3.264.000
10	Sugini	156	8.000	1.248.000
11	Sudirman	360	8.000	2.880.000
12	Dariati	168	9.000	1.512.000
13	Legino	156	8.000	1.248.000
14	Warsini	300	8.000	2.400.000
15	Sukadi	156	9.000	1.404.000
16	Dedi Darto	168	8.500	1.428.000
17	Edi Yatno	300	8.000	2.400.000
18	Yatmini	300	8.000	2.400.000
19	Aris Munar	288	8.000	2.304.000
20	Giwan	300	8.000	2.400.000
21	Saidin	312	8.000	2.496.000
22	Awal Ludin	420	8.000	3.360.000
23	Sujito	420	8.000	3.360.000
24	Sukarti	312	8.000	2.496.000
25	wardianto	336	8.000	2.688.000
<b>Jumlah</b>		6660	204.500	54.096.000
<b>Rata-rata</b>		266	8.180	2.163.840

Lampiran 13. Biaya Variabel, Rumput, Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

<b>Rumput</b>				
<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Biaya Transfortasi (Rp/Liter)</b>	<b>Harga Satuan (Rp/Kg)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1	Sandy	96	10.000	960.000
2	sisu pratama	72	10.000	720.000
3	Hariato	48	10.000	480.000
4	Dani Wardana	72	10.000	720.000
5	Rohani	72	10.000	720.000
6	Kurniawan	60	10.000	600.000
7	Supardi	48	10.000	480.000
8	Sepianti	72	10.000	720.000
9	Juamiati	72	10..000	720.000
10	Sugini	72	10.000	720.000
11	Sudirman	72	10.000	720.000
12	Dariati	60	10.000	600.000
13	Legino	48	10.000	480.000
14	Warsini	72	10.000	720.000
15	Sukadi	72	10.000	720.000
16	Dedi Darto	48	10.000	480.000
17	EdI Yatno	96	10.000	960.000
18	Yatmini	72	10.000	720.000
19	Aris Munar	72	10.000	720.000
20	Giwan	72	10.000	720.000
21	Saidin	72	10.000	720.000
22	Awal Ludin	96	10.000	960.000
23	sujito	72	10.000	720.000
24	sukarti	96	10000	960.000
25	wardianto	96	10.000	960.000
<b>Jumlah</b>		1800	250.000	18.000.000
<b>Rata-rata</b>		72	10.000	720.000

Lampiran 14. Biaya Variabel, Obat Koreng, Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

<b>Obat Koreng</b>				
<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Jumlah (RP/Botol)</b>	<b>Harga Satuan (Rp/Kg)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1	Sandy	3	35.000	105.000
2	Sisu Pratama	1	29.000	29.000
3	Hariato	1	35.000	35.000
4	Dani Wardana	1	30.000	30.000
5	Rohani	1	35.000	35.000
6	Kurniawan	1	33.000	33.000
7	Supardi	1	35.000	35.000
8	Sepianti	1	35.000	35.000
9	Juamiati	1	36.000	36.000
10	Sugini	1	35.000	35.000
11	Sudirman	2	22.000	44.000
12	Dariati	1	35.000	35.000
13	Legino	1	35.000	35.000
14	Warsini	1	35.000	35.000
15	Sukadi	1	28.000	28.000
16	Dedi Darto	1	35.000	35.000
17	Edi Yatno	1	33.000	33.000
18	Yatmini	1	37.000	37.000
19	Aris Munar	1	29.000	29.000
20	Giwan	1	35.000	35.000
21	Saidin	1	37.000	37.000
22	Awal Ludin	2	35.000	70.000
23	Sujito	2	35.000	70.000
24	Sukarti	1	28.000	28.000
25	Wardianto	1	28.000	28.000
<b>Jumlah</b>		30	825.000	987.000
<b>Rata-Rata</b>		1,2	33.000	39.480



Lampiran 15. Biaya Variabel, Vitamin Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci  
Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

<b>Vitamin</b>				
<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Jumlah (RP/Botol)</b>	<b>Harga Satuan (Rp/Kg)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1	Sandy	3	25.000	75000
2	Sisu Pratama	1	25.000	25.000
3	Hariato	1	25.000	25.000
4	Dani Wardana	1	20.000	20.000
5	Rohani	1	25.000	25.000
6	Kurniawan	1	28.000	28.000
7	Supardi	1	22.000	22.000
8	Sepianti	1	24.000	24.000
9	Juamiati	1	20.000	20.000
10	Sugini	1	25.000	25.000
11	Sudirman	2	22.000	44.000
12	Dariati	1	25.000	25.000
13	Legino	1	20.000	20.000
14	Warsini	1	20.000	20.000
15	Sukadi	1	25.000	25.000
16	Dedi Darto	1	18.000	18.000
17	Edi Yatno	1	25.000	25.000
18	Yatmini	1	25.000	25.000
19	Aris Munar	1	25.000	25.000
20	Giwan	1	20.000	20.000
21	Saidin	1	18.000	18.000
22	Awal Ludin	2	25.000	50.000
23	Sujito	2	27.000	54.000
24	Sukarti	1	23.000	23.000
25	Wardianto	1	25.000	25.000
<b>Jumlah</b>		30	582.000	706.000
<b>Rata-Rata</b>		1	23.280	28.240

Lampiran 16. Biaya Variabel, Bibit Indukan Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

<b>Bibit Indukan</b>								
<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Betina</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jantan</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total Biaya</b>
1	Sandy	56	140.000	7.840.000	8	120.000	960.000	8.800.000
2	Sisu Pratama	23	140.000	3.220.000	3	120.000	360.000	3.580.000
3	Hariato	23	140.000	3.220.000	2	120.000	240.000	3.460.000
4	Dani Wardana	18	140.000	2.520.000	2	120.000	240.000	2.760.000
5	Rohani	18	140.000	2.520.000	2	120.000	240.000	2.760.000
6	Kurniawan	19	140.000	2.660.000	1	120.000	120.000	2.780.000
7	Supardi	24	140.000	3.360.000	2	120.000	240.000	3.600.000
8	Sepianti	30	140.000	4.200.000	4	120.000	480.000	4.680.000
9	Juamiati	35	140.000	4.900.000	3	120.000	360.000	5.260.000
10	Sugini	23	140.000	3.220.000	3	120.000	360.000	3.580.000
11	Sudirman	44	140.000	6.160.000	3	120.000	360.000	6.520.000
12	Dariati	20	140.000	2.800.000	2	120.000	240.000	3.040.000
13	Legino	22	140.000	3.080.000	3	120.000	360.000	3.440.000
14	Warsini	30	140.000	4.200.000	2	120.000	240.000	4.440.000
15	Sukadi	20	140.000	2.800.000	2	120.000	240.000	3.040.000
16	Dedi Darto	20	140.000	2.800.000	3	120.000	360.000	3.160.000
17	Edi Yatno	30	140.000	4.200.000	5	120.000	600.000	4.800.000
18	Yatmini	33	140.000	4.620.000	4	120.000	480.000	5.100.000
19	Aris Munar	29	140.000	4.060.000	3	120.000	360.000	4.420.000

Lanjutan Lampiran 16. Biaya Variabel, Bibit Indukan Per Tahun Dalam Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

20	Giwan	26	140.000	3.640.000	4	120.000	480.000	4.120.000
21	Saidin	22	140.000	3.080.000	2	120.000	240.000	3.320.000
22	Awal Ludin	47	140.000	6.580.000	7	120.000	840.000	7.420.000
23	Sujito	49	140.000	6.860.000	5	120.000	600.000	7.460.000
24	Sukarti	21	140.000	2.940.000	3	120.000	360.000	3.300.000
25	Wardianto	36	140.000	5.040.000	5	120.000	600.000	5.640.000
<b>Jumlah</b>		718	3.500.000	100.520.000	83	3.000.000	9.960.000	110.480.000
<b>Rata-Rata</b>		29	140.000	4.020.800	3	120.000	398.400	4.419.200

Lampiran 17. Biaya Variabel, Makanan, Ampas Tahu, Rumput, Obat Koreng, Vitamin, Bibit Indukan, biaya tenaga kerja Per Tahun  
 Dalam Usaha Ternak Kelinci Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

No	Makanan	Ampas Tahu	Rumput	Obat Koreng	Vitamin	bibit indukan	Biaya Upah	total biaya variabel
1	3.840.000	180.000	960.000	105.000	75.000	8.800.000	7.200.000	21.160.000
2	1.344.000	0	720.000	29.000	25.000	3.580.000	7.200.000	12.898.000
3	1.296.000	0	480.000	35.000	25.000	3.460.000	7.200.000	12.496.000
4	1.440.000	0	720.000	30.000	20.000	2.760.000	7.200.000	12.170.000
5	1.344.000	0	720.000	35.000	25.000	2.760.000	7.200.000	12.084.000
6	1.440.000	60.000	600.000	33.000	28.000	2.780.000	7.200.000	12.141.000
7	1.224.000	0	480.000	35.000	22.000	3.600.000	7.200.000	12.561.000
8	2.880.000	0	720.000	35.000	24.000	4.680.000	7.200.000	15.539.000
9	3.264.000	0	720.000	36.000	20.000	5.260.000	7.200.000	16.500.000
10	1.248.000	0	720.000	35.000	25.000	3580.000	7.200.000	12.808.000
11	2.880.000	60.000	720.000	44.000	44.000	6.520.000	7.200.000	17.468000
12	1.512.000	0	600.000	35.000	25.000	3.040.000	7.200.000	12.412.000
13	1.248.000	0	480.000	35.000	20.000	3.440.000	7.200.000	12.423.000
14	2.400.000	0	720.000	35.000	20.000	4.440.000	7.200.000	14.815.000
15	1.404.000	0	720.000	28.000	25.000	3.040.000	7.200.000	12.417.000
16	1.428.000	.0	480.000	35.000	18.000	3.160.000	7.200.000	12.321.000
17	2.400.000	120.000	960.000	33.000	25.000	4.800.000	7.200.000	15.538.000
18	2.400.000	0	720.000	37.000	25.000	5.100.000	7.200.000	15.482.000
19	2.304.000	0	720.000	29.000	25.000	4.420.000	7.200.000	14.698.000
20	2.400.000	0	720.000	35.000	20.000	4.120.000	7.200.000	14.495.000
21	2.496.000	0	720.000	37.000	18.000	3.320.000	7.200.000	13.791.000

22	3.360.000	0	960.000	70.000	50.000	7.420.000	7.200.000	19.060.000
23	3.360.000	90.000	720.000	70.000	54.000	7.460.000	7.200.000	18.954.000
24	2.496.000	0	960.000	28.000	23.000	3.300.000	7.200.000	14.007.000
25	2.688.000	0	960.000	28.000	25.000	5.640.000	7.200.000	16.541.000
<b>Jumlah</b>	<b>54.096.000</b>	<b>510.000</b>	<b>18.000.000</b>	<b>987.000</b>	<b>706.000</b>	<b>110.480.000</b>	<b>180.000.000</b>	<b>364.779.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.163.840</b>	<b>20.400</b>	<b>720.000</b>	<b>39480</b>	<b>28.240</b>	<b>4419200</b>	<b>7.200.000</b>	<b>14.591.160</b>

Lampiran 18. Total Biaya Produksi Usahatani Ternak Kelinci Per Tahun Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

<b>Total Biaya Produksi Ternak Kelinci Di Kecamatan Air Joman</b>				
<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>Total Biaya Produksi</b>
1	Sandy	1.502.160	21.160.000	22.662.160
2	Sisu Pratama	268.500	12.898.000	13.166.500
3	Hariato	320.700	12.496.000	12.816.700
4	Dani Wardana	381.000	12.170.000	12.551.000
5	Rohani	380.640	12.084.000	12.464.640
6	Kurniawan	375.240	12.141.000	12.516.240
7	Supardi	446.160	12.561.000	13.007.160
8	Sepianti	472.440	15.539.000	16.011.440
9	Juamiati	601.500	16.500.000	17.101.500
10	Sugini	455.160	12.808.000	13.263.160
11	Sudirman	831.030	17.468.000	18.299.030
12	Dariati	402.960	12.412.000	12.814.960
13	Legino	435.450	12.423.000	12.858.450
14	Warsini	513840	14.815.000	15.328.840
15	Sukadi	285.240	12.417.000	12.702.240
16	Dedi Darto	403.680	12.321.000	12.724.680
17	Edi Yatno	557.850	15.538.000	16.095.850
18	Yatmini	374.160	15.482.000	15.856.160
19	Aris Munar	585.390	14.698.000	15.283.390
20	Giwan	442.200	14.495.000	14.937.200
21	Saidin	425.820	13.791.000	14.216.820
22	Awal Ludin	432.840	19.060.000	19.492.840
23	Sujito	772.080	18.954.000	19.726.080
24	Sukarti	720.960	14.007.000	14.727.960
25	Wardianto	382.260	16.541.000	16.923.260
<b>Jumlah</b>		<b>12.769.260</b>	<b>364.779.000</b>	<b>377.548.260</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>510.770</b>	<b>14.591.160</b>	<b>15.101.930</b>

Lampiran 19. Penerimaan Usahatani Ternak Kelinci Per Tahun di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

No	Nama Sampel	Jumlah Anak Kelinci (Ekor)	Harga (Rp/Ekor)	Penerimaan (Rp)
1	Sandy	2.400	25.000	60.000.000
2	Sisu Pratama	768	25.000	19.200.000
3	Harianto	672	25.000	16.800.000
4	Dani Wardana	576	25.000	14.400.000
5	Rohani	576	25.000	14.400.000
6	Kurniawan	576	25.000	14.400.000
7	Supardi	768	25.000	19.200.000
8	Sepianti	1.056	25.000	26.400.000
9	Juamiati	1.248	25.000	31.200.000
10	Sugini	768	25.000	19.200.000
11	Sudirman	1.613	25.000	40.325.000
12	Dariati	620	25.000	15.500.000
13	Legino	672	25.000	16.800.000
14	Warsini	870	25.000	21.750.000
15	Sukadi	650	25.000	16.250.000
16	Dedi Darto	640	25.000	16.000.000
17	Edi Yatno	960	25.000	24.000.000
18	Yatmini	1.075	25.000	26.875.000
19	Aris Munar	920	25.000	23.000.000
20	Giwan	860	25.000	21.500.000
21	Saidin	678	25.000	16.950.000
22	Awal Ludin	1.920	25.000	48.000.000
23	Sujito	2.112	25.000	52.800.000
24	Sukarti	683	25.000	17.075.000
25	Wardianto	1.536	25.000	38.400.000
<b>Jumlah</b>		<b>25.217</b>	<b>625.000</b>	<b>630.425.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1009</b>	<b>25.000</b>	<b>25.225.000</b>

Lampiran 20. Pendapatan Usahatani Ternak Kelinci Per Tahun di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

No	Nama Sampel	Total Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan
1	Sandy	22.662.160	60.000.000	37.337.840
2	Sisu Pratama	13.166.500	19200.000	6.033.500
3	Hariato	12.816.700	16.800.000	3.983.300
4	Dani Wardana	12.551.000	14.400.000	1.849.000
5	Rohani	12.464.640	14.400.000	1.935.360
6	Kurniawan	12.516.240	14.400.000	1.883.760
7	Supardi	13.007.160	19.200.000	6.192.840
8	Sepianti	16.011.440	26.400.000	10.388.560
9	Juamiati	17.101.500	31.200.000	14.098.500
10	Sugini	13.263.160	19.200.000	5.936.840
11	Sudirman	18.299.030	40.325.000	22.025.970
12	Dariati	12.814.960	15.500.000	2.685.040
13	Legino	12.858.450	16.800.000	3.941.550
14	Warsini	15.328.840	21.750.000	6.421.160
15	Sukadi	12.702.240	16.250.000	3.547.760
16	Dedi Darto	12.724.680	16.000.000	3.275.320
17	Edi Yatno	16.095.850	24.000.000	7.904.150
18	Yatmini	15.856.160	26.875.000	11.018.840
19	Aris Munar	15.283.390	23.000.000	7.716.610
20	Giwan	14.937.200	21.500000	6.562.800
21	Saidin	14.216.820	16.950.000	2.733.180
22	Awal Ludin	19.492.840	48.000.000	28.507.160
23	Sujito	19.726.080	52.800.000	33.073.920
24	Sukarti	14.727.960	17.075.000	2.347.040
25	Wardianto	16.923.260	38.400.000	21.476.740
<b>Jumlah</b>		<b>377.548.260</b>	<b>630.425.000</b>	<b>252.876.740</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>15.101.930</b>	<b>25.225.000</b>	<b>10.115.070</b>



Lampiran 21. Break Even Point Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

No	Jumlah Anak Kelinci (Ekor)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Harga (Rp/Ekor)	Biaya Variabel Rata-Rata (Rp/Ekor)	Penerimaan (Rp)	Bep Penerimaan (Rp)	Bep Produksi (Ekor)	Bep Harga (Rp/Ekor)
1	2400	8.702.160	13.960.000	22.662.160	25.000	5.817	60.000.000	11.340.782	454	9.443
2	768	7.468.500	5.698.000	13.166.500	25.000	7.419	19.200.000	10.620.293	425	17.144
3	672	7.520.700	5.296.000	12.816.700	25.000	7.881	16.800.000	10.982.942	439	19.072
4	576	7.581.000	4.970.000	12.551.000	25.000	8.628	14.400.000	11.576.501	463	21.790
5	576	7.580.640	4.884.000	12.464.640	25.000	8.479	14.400.000	11.471.334	459	21.640
6	576	7.575.240	4.941.000	12.516.240	25.000	8.578	14.400.000	11.532.240	461	21.730
7	768	7646.160	5.361.000	13.007.160	25.000	6.980	19.200.000	10.608.156	424	16.936
8	1056	7.672.440	8.339.000	16.011.440	25.000	7.897	26.400.000	11.214.906	449	15.162
9	1248	7.801.500	9.300.000	17.101.500	25.000	7.452	31.200.000	11.114.466	445	13.703
10	768	7.655.160	5.608.000	13.263.160	25.000	7.302	19.200.000	10.813.646	433	17.270
11	1613	8.031.030	10.268.000	18.299.030	25.000	6.366	40.325.000	10.774.571	431	11.345
12	620	7.602.960	5.212.000	12.814.960	25.000	8.406	15.500.000	11.454.693	458	20.669
13	672	7.635.450	5.223.000	12.858.450	25.000	7.772	16.800.000	11.080.207	443	19.135
14	870	7.713.840	7.615.000	15.328.840	25.000	8.753	21.750.000	11.869.545	475	17.619
15	650	7.485.240	5.217.000	12.702.240	25.000	8.026	16.250.000	11.024.667	441	19.542
16	640	7.603.680	5.121.000	12.724.680	25.000	8.002	16.000.000	11.182.910	447	19.882
17	960	7.757.850	8.338.000	16.095.850	25.000	8.685	24.000.000	11.887.907	476	16.767
18	1075	7.574.160	8.282.000	15.856.160	25.000	7.704	26.875.000	10.947.967	438	14.750

Lanjutan Lampiran 21. Break Even Point Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan

19	920	7.785.390	7.498.000	15.283.390	25.000	8.150	23.000.000	11.551.024	462	16.612
20	860	7.642.200	7.295.000	14.937.200	25.000	8.483	21.500.000	11.566.864	463	17.369
21	678	7.625.820	6.591.000	14.216.820	25.000	9.721	16.950.000	12.477.811	499	20.969
22	1920	7.632.840	11.860.000	19.492.840	25.000	6.177	48.000.000	10.137.696	406	10.153
23	2112	7.972.080	11.754.000	19.726.080	25.000	5.565	52.800.000	10.254.978	410	9.340
24	683	7.920.960	6.807.000	14.727.960	25.000	9.966	17.075.000	13.172.029	527	21.564
25	1536	7.582.260	9.341.000	16.923.260	25.000	6.081	38.400.000	10.019.573	401	11.018
<b>Jumlah</b>	25217	192.769.260	184.779.000	377.548.260	625.000	194.293	630.425.000	280.677.707	11227	420.623
<b>Rata-Rata</b>	1009	7.710.770	7.391.160	15.101.930	25.000	7772	25.217.000	10.907.901	448	14.967